

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE YANBU'A
DI RAUDHATUT TARBİYATUL QUR'AN (RTQ)
AL-BURHANY PUTRI
YAYASAN ISLAM NAHDLATUTH THALABAH (YASINAT)
KESILIR WULUHAN JEMBER TAHUN 2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

HAFIDATUS SA'ADAH

NIM : 084 121 335

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI, 2017**

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE YANBU'A
DI RAUDHATUT TARBİYATUL QUR'AN (RTQ)
AL-BURHANY PUTRI
YAYASAN ISLAM NAHDLATUTH THALABAH (YASINAT)
KESILIR WULUHAN JEMBER TAHUN 2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Haqiqatus Sa'adah

NIM : 064 121 335

Disetujui Pembimbing

Enkhivaturrahmah, M.Ag

NIP. 197508082003121003

PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE YANBU'A
DI RAUDHATUT TARBİYATUL QUR'AN (RTQ)
AL-BURHANY PUTRI
YAYASAN ISLAM NAHDLATUTH THALABAH (YASINAT)
KESILIR WULUHAN JEMBER TAHUN 2016

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Januari 2017

Tim Penguji

Ketua

Nuruddin, M.Pd.I

NIP. 19790304 200710 1 002

Sekretaris

Musyarifah, M.Pd

NIP. 19820802 201101 2 004

Anggota :

1. Dr. Hj. Mukai'ah, M.Pd.I

2. Fathiyaturrahmah, M.Ag

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Jember



Kholid Faidin, M.Ag

NIP. 19750612 200604 1 001

MOTTO

..... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“.....dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”¹

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

“Dari ‘Utsman bin ‘Affan RA. Rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik di antara kamu ialah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”²

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah (Keluarga)* (Bandung: CV Media Fitrah Rabbani, 2009), 574.

² Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari Jilid II*, (Semarang: CV. Toha Putra. 1986), 550.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

*Ayahanda Moh. Samhadi dan Ibunda Siti Halimah tercinta,
yang senantiasa selalu mendoakan, menasehati, menyayangi, dan memotivasiku
untuk selalu bersabar dan bersemangat dalam menuntut ilmu.*

*Terima kasih ayah dan ibu,
atas segala doa dan kasih sayang yang tak pernah pudar.*

*Adikku semata wayang Iza Sinta Nuriya,
terima kasih selalu mendukung dan mendoakanku.*

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Hafidatus Sa'adah, 2016: Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Yanbu'a di Raudhatul Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT sebagai pedoman umat Islam. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap Muslim begitu juga mengajarkannya. Di era globalisasi ini banyak bermunculan berbagai macam metode belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, salah satunya metode yanbu'a. Metode yanbu'a merupakan panduan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat bagi anak-anak maupun orang dewasa, dan penulisannya menggunakan Al-Qur'an *rasm 'utsmani* disertai latihan menulis *pegon* Jawa. RTQ Al-Burhany Putri YASINAT merupakan salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode yanbu'a.

Fokus penelitian ini adalah 1) bagaimana tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016, 2) bagaimana materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016, 3) bagaimana strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016, 4) bagaimana media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016, 5) evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016, 2) untuk mendeskripsikan materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016, 3) untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016, 4) untuk mendeskripsikan media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016, 5) untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*

sampling. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini adalah 1) tujuan pembelajaran yanbu'a ialah a) agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidahnya, b) membekali santriwati agar memiliki kemampuan menjadi guru Al-Qur'an, c) agar selalu bertadurus dan *musyafahah* Al-Qur'an kepada ahli Al-Qur'an sehingga memiliki sanad yang jelas, sambung dari ahli Al-Qur'an hingga Rasulullah. 2) materi pembelajaran yanbu'a adalah kitab mulai jilid 1-7 yang didalamnya sudah lengkap mengenai materi dari tingkat dasar sampai tingkat akhir. 3) strategi pembelajaran yanbu'a yaitu strategi klasikal, individual, dan klasikal baca-simak. 4) media pembelajaran yanbu'a adalah kitab yanbu'a, Al-Qur'an *rasm 'utsmani*, buku latihan *gharib*, papan tulis dan spidol. 5) evaluasi pembelajaran yanbu'a ada 3, yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, evaluasi akhir/ *munaqasyah*. Evaluasi yanbu'a tidak dilaksanakan serentak, maksudnya siapa yang sudah mampu dalam baca tulis kitabnya dan sudah bisa baca sampai akhir maka dia sudah bisa di tes/ di uji.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Menggunakan Metode Yanbu’a di Raudhatut Tarbiyatul Qur’an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016*” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Setelah melalui beberapa tahapan dan rintangan dalam penulisan skripsi ini, tiada kata lain yang bisa diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengayomi kami mahasiswa IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah banyak membantu memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah menyetujui judul ini sehingga penulis dapat melakukan penelitian ini dan memenuhi kewajiban.

5. Ibu Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasannya beliau meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen, serta Civitas Akademika IAIN Jember yang telah membekali ilmu kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Jember beserta karyawan yang telah memperikan pelayanan peminjaman buku.
8. Ibu Siti Baridah Burhan selaku Kepala Madrasah RTQ Al-Burhany Putri YASINAT yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini, dan segenap ustadzah beserta pihak pesantren dan segenap santri RTQ Al-Burhany yang telah membantu dalam memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini terimakasih atas doa dan dukungannya.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Jember, Desember 2016

Penulis

Hafidatus Sa'adah
NIM. 084 121 335

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	14
1. Kajian Teori tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	14
1) Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	15
2) Tujuan Pembelajaran Yanbu'a.....	16
3) Materi Pembelajaran Yanbu'a.....	16
4) Strategi Pembelajaran Yanbu'a.....	20
5) Media Pembelajaran Yanbu'a	22
6) Evaluasi Pembelajaran Yanbu'a	24
2. Kajian Teori tentang Metode Yanbu'a.....	25
1) Pengertian Metode Yanbu'a dan Sejarahnya	25
a. Makharijul Huruf	26

b. Sifat-sifat Huruf	29
c. Hukum Bacaan Tajwid.....	30
d. Waqaf	41
e. Gharib.....	43
f. Menulis Rasm ‘Utsmani.....	47
g. Menulis Aksara Pegon	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subyek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-tahap Penelitian.....	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	65
A. Gambaran Obyek Penelitian	65
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	103
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran-saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
1. Matrik Penelitian.....	
2. Pedoman Penelitian.....	
3. Surat Penelitian Skripsi	
4. Jurnal Kegiatan Skripsi	
5. Struktur RTQ Al-Burhany	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	
7. Surat Pernyataan Keaslian.....	
8. Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mu'jizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril 'alaihissalam, dimulai dengan surah Al-Fâtihah dan diakhiri dengan surat An-Nâs dan ditulis dalam *mushaf-mushaf* yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.¹

Al-Qur'an merupakan Kalamullah dan membacanya merupakan ibadah, sekadar membacanya saja berpahala, bahkan pahala itu diberikan atas setiap huruf al-Qur'an yang dibaca. Akan tetapi, yang dituntut oleh Islam selanjutnya adalah penerapan atas apa yang dibaca. Sebab, al-Qur'an bukan sekedar bacaan dan kumpulan pengetahuan semata, tetapi petunjuk hidup bagi manusia. Al-Qur'an tidak hanya sekedar dibaca dan dihafalkan saja, melainkan juga harus dipahami dan diamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sering kali mendengar pernyataan bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup. Tetapi nyatanya Al-Qur'an tidak dijadikan sebagai sumber hukum untuk mengatur kehidupan dan hukum-hukumnya justru ditinggalkan. Hal ini menyebabkan banyaknya kemungkar, fitnah, perselisihan, kezaliman,

¹ Muhammad Ali Ash-Shâbûniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 15.

maksiat. Manusia sudah tidak menganggap adanya dosa dan pahala dalam hidup, dan sangat jauh dari syariat Islam yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Untuk itu, perlu ditanamkan jiwa Qur'ani sebagai pedoman hidup manusia agar selamat dunia akhirat.

Al-Qur'an sejatinya diturunkan oleh Allah SWT sebagai pedoman hidup umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan. Belajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban utama bagi setiap Muslim begitu juga mengajarkannya. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”²

Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, menulis, memahami, dan menghayati Al-Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam. Dalam mempelajari Al-Qur'an tidak terlepas dari proses pembelajaran.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah (Keluarga)* (Bandung: CV Media Fitrah Rabbani, 2009), 283.

Ada beberapa dalil yang menjelaskan tentang mempelajari Al-Qur'an surah Al-Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”³

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya : “dari ‘Utsman bin ‘Affan RA. mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baiknya orang di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”⁴

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman hidup umat manusia, sehingga bagi orang awam (pemula/ anak-anak) yang hendak mengetahui bacaan dan isi maksud akan mengalami kesulitan, sehingga banyak di kalangan pemuka agama ('alim 'ulama) serta para cendekiawan muslim yang tergerak untuk membuat metode atau cara yang mudah dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.

Seiring dengan berjalannya waktu, di era globalisasi ini banyak bermunculan berbagai macam metode dalam mempelajari, membaca, dan menulis Al-Qur'an disertai masing-masing karakteristik yang membedakannya, di antaranya Metode At-Tanzil, Qiroati, Iqro', Dirosati, Yanbu'a, dan masih banyak metode-metode yang sudah tersebar di kalangan umat Islam pelosok tanah air. Namun pada dasarnya walaupun memiliki

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, 529.

⁴ Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari Jilid II*, (Semarang: CV. Toha Putra. 1986), 550.

karakteristik yang berbeda-beda tetapi kesemuanya itu memiliki tujuan serta menjadi alternatif yang sama yakni mengupayakan dan memudahkan dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode yanbu'a merupakan panduan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf *hijaiyyah*, membaca kemudian menulis huruf *hijaiyyah* dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid. Selain itu, dalam kitab yanbu'a juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang disebut *gharib*.

Demi menjaga kemurnian kitab suci Al-Qur'an, serta dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, di Raudhatul Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember telah menerapkan Metode Yanbu'a dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Metode Yanbu'a merupakan metode baca tulis Al-Qur'an yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada *makharijul huruf* maupun bacaan tajwidnya. Dan keterampilan belajar menulis Al-Qur'an dengan *rasm 'utsmani*, sehingga diharapkan hasil dari pembelajaran tersebut dapat mencetak santri yang Qur'ani yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan tepat.

Dalam rangka agar dapat mewariskan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan *makhrajnya* kepada para santrinya, salah satu upaya untuk mengantisipasinya tentunya tidak cukup kalau hanya membekali

dan mendidik santrinya saja, akan tetapi yang tidak kalah penting ialah membekali dan membina dengan matang bagi setiap calon ustadz/ ustadzah maupun ustadz/ ustadzah yang telah mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji bagaimana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluan Jember Tahun 2016.

B. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Kesilir Wuluan Jember Tahun 2016?
- b. Bagaimana materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluan Jember Tahun 2016?
- c. Bagaimana strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluan Jember Tahun 2016?
- d. Bagaimana media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri

Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016?

- e. Bagaimana evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016.
- b. Untuk mendeskripsikan materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016.
- c. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016.
- d. Untuk mendeskripsikan media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016.

- e. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di Raudhatul Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi peneliti (penulis), lembaga IAIN Jember dan instansi yang menjadi obyek atau tempat penelitian. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru mengenai pembelajaran Al-Qur'an sebagai alternatif belajar cepat membaca dan menulis Al-Qur'an melalui metode yanbu'a.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti : mengetahui metode pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
- b. Bagi Kepala RTQ Al-Burhany YASINAT : dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an santri selama menggunakan metode yanbu'a.
- c. Bagi Kepala Perpustakaan IAIN Jember : penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pustaka di perpustakaan IAIN Jember dan

dapat dijadikan sebagai referensi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam.

- d. Bagi masyarakat : penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam memilih metode alternatif belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran

Pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵

Menurut peneliti, pembelajaran adalah pertukaran informasi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai tingkat belajar yang optimal.

2. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah proses membimbing dan melatih peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

⁵ Didi Supriadie, dkk, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 12.

3. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a merupakan metode yang berkembang pada tahun 2004 dan disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui, membaca, serta menulis huruf *hijaiyyah*, kemudian memahami kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an. Penulisan bacaan dalam buku Yanbu'a menggunakan Al-Qur'an *Rasm 'Utsmani*. Kitab Yanbu'a disusun guna mengembangkan potensi anak-anak sampai orang dewasa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yang disesuaikan menurut kemampuannya, dan tingkatannya mulai jilid I, II, III, IV, V, VI dan VII.⁶

Menurut peneliti, metode yanbu'a merupakan salah satu metode cepat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang didalamnya penulisan bacaannya menggunakan *Rasm 'Utsmani*, memuat materi mulai tingkat awal hingga akhir meliputi *makharijul huruf*, *sifatul huruf*, *tajwid*, *gharib*, latihan menulis *khat hijaiyyah* dan *pegon Jawa*.

4. Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT)

Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember. Di lembaga ini santriwati yang nyantri di YASINAT harus melewati pembelajaran metode yanbu'a meskipun di kampung halamannya ia sudah lulus TPQ. Jadi, metode

⁶ Siti Baridah Burhan, *wawancara*, Jember, 21 September 2016.

yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT diperuntukkan untuk santriwati baru yang nyantri di Pesantren Al-Burhany Putri YASINAT, meskipun sudah remaja harus tetap mengikuti program yanbu'a mulai dari awal. Maksud pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT ialah untuk mencetak santriwati yang fashih dalam membaca Al-Qur'an dan mambekali santriwati agar ketika ia sudah boyong dari pesantren mampu dan siap menjadi guru Al-Qur'an di lingkungan rumahnya ketika dibutuhkan.

Jadi, peneliti dapat simpulkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) adalah proses membimbing dan melatih santriwati belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a agar santriwati benar-benar fashih membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan siap menjadi guru Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dengan format deskriptif naratif.⁷ Penelitian ini dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut :

⁷ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember : IAIN Press, 2015), 48.

Bab satu berisi pendahuluan. Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Bab tiga berisi metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis. Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang bersifat konstruktif

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka sangat berguna bagi proses penyusunan skripsi ini. Fungsi kajian pustaka adalah untuk menunjukkan perbedaan dan posisi penelitian. Ada beberapa skripsi yang relevan dengan judul penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember. Penelitian tersebut antara lain :

- 1) Nia Aissaif, 2014. *Penerapan Metode Dirosati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ishlahiyyah Kepel Wuluhan Jember*. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Validitas dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitiannya ialah bahwa secara umum TPQ Al-Ishlahiyyah dalam menerapkan metode dirosati sudah terlaksana dengan baik.

Dibuktikan dengan adanya buku penunjang untuk ustadzah yaitu buku pedoman praktis mengajar dirosati, target-target pencapaian kurikulum metode dirosati dan alat peraga metode dirosati.¹

- 2) Sulis Setiyo Riningsih, 2015. *Strategi Guru dalam Menerapkan Metode yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di*

¹ Nia Aissaif, *Penerapan Metode Dirosati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ishlahiyyah Kepel Wuluhan Jember*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2014)

madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul balung Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya studi kasus, objek penelitian menggunakan *purposive sampling*, untuk menguji validitas menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah pembelajaran dilakukan setiap hari jam 07.00-08.00 kecuali hari minggu. Strategi yang digunakan yakni klasikal individual, *drill*, sorogan, baca simak, dan ceramah, pembelajaran per jilid. Sedangkan siswa yang telah diwisuda mempunyai kegiatan menghafal Al-Qur'an juz 30, tadarus, membantu mengajar individu. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi sumatif, format, dan diagnostik.²

- 3) Khillatul Millah, 2015. *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Mamba'us Sa'adah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun 2015*. Pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif, dan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

Hasil penelitiannya adalah 1) metode yang digunakan di TPQ Mamba'us Sa'adah menggunakan metode yanbu'a, 2) setiap santri memiliki kemampuan yang tidak sama maka kenaikan jilidpun tidak sama karena sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, untuk kenaikan jilidnya harus ada persetujuan dari ustadzah untuk di tes ke kepala TPQ.³

² Sulis Setiyo Riningsih, *Strategi Guru dalam Menerapkan Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul balung Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2015)

³ Khillatul Millah, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Mamba'us Sa'adah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun 2015*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2015).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Metode Dirosati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ishlahiyyah Kepel Wuluhan Jember	Metode penelitian, variabel (membaca Al-Qur'an)	Variabel (metode dirosati, pembelajaran menulis Al-Qur'an), lokasi penelitian
2	Strategi Guru dalam Menerapkan Metode yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul balung Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015	Variabel (metode yanbu'a, membaca Al-Qur'an), metode penelitian.	Variabel (strategi guru, pembelajaran menulis Al-Qur'an), Lokasi dan fokus penelitian
3	Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Mamba'us Sa'adah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun 2015	Variabel (metode yanbu'a), metode penelitian	Lokasi Penelitian, fokus penelitian, variabel (pembelajaran menulis Al-Qur'an)

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini sangat jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Aissaif, Sulis Setiyo Riningsih, Khillatul Millah, baik dari variabel ataupun obyek penelitiannya. Pada penelitian ini membahas tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1) Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar.⁴ Istilah pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang direncanakan sebelumnya dan diarahkan untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Kata “baca” dalam arti kata majemuknya “membaca” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan yang tertulis.⁵ Kata “tulisi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).⁶

Kata “Al-Qur’an” menurut bahasa artinya bacaan, sedangkan menurut istilah adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril secara mutawatir yang *lafazh-lafazhnya* mengandung mu’jizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, dan yang ditulis pada *mushaf* mulai dari awal surat Al-Fâtiḥâh sampai akhir surat An-Nâs.⁷

Dari uraian di atas dapat dirumuskan suatu pengertian bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan metode yanbu’a adalah membimbing dan melatih peserta didik agar memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar dengan menggunakan metode yanbu’a.

⁴ Didi Supriadi, *Komunikasi Pembelajaran*, 12.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 113.

⁶ *Ibid.*, 1557.

⁷ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur’an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 11.

2) Tujuan Pembelajaran Yanbu'a

Adapun tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a secara umum adalah:

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar.
- b. Menyebarkan ilmu, khususnya ilmu Al-Qur'an.
- c. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan *Rasm 'Utsmani*.
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- e. Mengajak selalu bertadarus Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam.⁸

3) Materi Pembelajaran Yanbu'a

- a. Materi Jilid 1
 1. Membaca huruf *hijaiyyah* yang berharakat *fathah*, baik yang sudah berangkai atau belum.
 2. Menjelaskan *makharijul huruf*.
 3. Menulis huruf-huruf *hijaiyyah* yang belum berangkai dan mengetahui angka Arab.⁹
 4. Menghafal doa-doa, hadits, dan surat-surat pendek, yaitu :
 - a) *Basmalah* untuk memulai pekerjaan yang baik
 - b) *Hamdalah* untuk mengakhiri pekerjaan yang baik
 - c) Doa bangun tidur, doa akan tidur

⁸ Ulil Albab, dkk, *Bimbingan Cara Mengajar Yanbu'a*, 1.

⁹ Ulil Albab, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 1* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004).

- d) Doa masuk kamar kecil, doa keluar kamar kecil
- e) Hafalan hadits
- f) *Isti'adzah*
- g) QS. Al-Fâtiḥah, QS. An-Nâs, QS. Al-Falaq, QS. Al-Ikhlâs
- h) Niat wudlu', niat shalat rawatib.¹⁰

b. Materi Jilid 2

1. Membaca huruf yang berharakat *kasrah* atau *dammah*.
2. Membaca huruf yang dibaca panjang, baik yang berupa huruf *mad* atau harakat panjang.
3. Membaca huruf *lîn* yaitu *wawu/ya' sukun* yang didahului *fathah*.
4. Pengetahuan tanda-tanda harakat seperti *fathah*, *kasrah*, *dammah*, juga berharakat *fathah* panjang, *kasrah* panjang, *dammah* panjang, serta *sukun*.
5. Pengenalan angka-angka Arab puluhan, ratusan, dan ribuan.
6. Menulis huruf *hijaiyyah* yang berangkai dua dan tiga.¹¹
7. Menghafal doa-doa, hadits, dan surat-surat pendek, yaitu :
 - a) Doa memakai pakaian, doa melepas pakaian, doa bercermin
 - b) Hafalan hadits
 - c) QS. Al-Lahab, QS. An-Nâshr, QS. Al-Kâfirûn
 - d) Niat shalat jum'at, meliputi: niat menjadi ma'mum dan niat menjadi imam
 - e) *Takbiratul ihram* dan doa *iftitah*.¹²

¹⁰ Ulil Albab, dkk, *Materi Hafalan Yanbu'a*, (Kudus : Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), 1.

¹¹ Ulil Albab, dkk, *Yanbu'a Jilid II*.

c. Materi Jilid 3

1. Membaca huruf yang berharakat *tanwin*.
2. Pengenalan *sukun* serta menepatkan *makhraj* setiap huruf dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
3. Pengenalan *qalqalah* dan *hamz*.
4. Pengenalan *tasydid* dan *ghunnah*.
5. Pengenalan *hamzah washal* dan *al-ta'rif*.¹³
6. Menghafal doa-doa, hadits, dan surat-surat pendek, yaitu :
 - a) Doa sebelum makan, doa sesudah makan
 - b) Doa ketika lupa membaca *basmalah* di awal
 - c) Hafalan hadits
 - d) QS. Al-Kautsar, QS. Al-Mâ'ûn, QS. Al-Quraîsy
 - e) Bacaan *ruku'*, bacaan bangun dari *ruku'*, bacaan *i'tidal*, bacaan sujud, bacaan diantara dua sujud.¹⁴

d. Materi Jilid 4

1. Membaca *lafazh Allah*.
2. Pengenalan bacaan *mim sukun*, *nun sukun*, dan *tanwin* yang dibaca dengung atau tidak.
3. Pengenalan bacaan panjang 5 dan 6 harakat.
4. Pengenalan huruf yang tidak terbaca.
5. Merangkai huruf *hijaiyyah* serta membaca dan menulis huruf Arab *pegon Jawa*.¹⁵

¹² Ulil Albab, dkk, *Materi Hafalan Yanbu'a*, 9.

¹³ Ulil Albab, dkk, *Yanbu'a Jilid III*.

¹⁴ Ulil Albab, dkk, *Materi Hafalan Yanbu'a*, 13.

6. Menghafal doa-doa, hadits, dan surat-surat pendek, yaitu :
 - a) Doa keluar rumah, doa masuk rumah, doa naik kendaraan
 - b) Hafalan hadits
 - c) QS. Al-Fil, QS. Al-Humazah, QS. Al-‘Ashr
 - d) Bacaan *tasyahud awal*, bacaan *tasyahud akhir*.¹⁶

e. Materi Jilid 5

1. Pengenalan tanda *waqaf* dan tanda baca dalam Al-Qur’an.
2. Pengenalan huruf *sukun* yang dibaca *idghâm* atau dibaca *izh-hâr*.
3. Mengetahui cara membaca huruf yang *waqaf*.
4. Pengenalan huruf *tafkhîm* dan *tarqîq* beserta cara membacanya.
5. Latihan menulis *pegon*.¹⁷
6. Menghafal doa-doa, hadits, dan surat-surat pendek, yaitu :

- a) Doa masuk masjid, doa keluar masjid
- b) Hafalan hadits
- c) QS. At-Takâtsur, QS. Al-Qôri’ah, QS. Al-‘Adiyât
- d) Doa qunut, bacaan sujud sahwî, niat i’tikaf.¹⁸

f. Materi Jilid 6

1. Hukum *alif*, *wawu*, *ya’*.
2. *Hamzah washal*.
3. Membaca *isymam*, *ikhtilas*, *tashil*, *imalah*, dan *saktah* serta mengetahui tempat-tempatnya dalam Al-Qur’an.

¹⁵ Ulil Albab, dkk, *Yanbu’a Jilid IV*.

¹⁶ Ulil Albab, dkk, *Materi Hafalan Yanbu’a*, 16.

¹⁷ Ulil Albab, dkk, *Yanbu’a Jilid V*.

¹⁸ Ulil Albab, dkk, *Materi Hafalan Yanbu’a*, 20.

4. Membaca huruf *shad* yang harus dan yang boleh dibaca *sin*.
5. Kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.¹⁹
6. Menghafal doa-doa, hadits, dan surat-surat pendek, yaitu :
 - a) Doa mohon pertolongan, doa untuk orang tua
 - b) Doa setelah wudlu'
 - c) Hafalan hadits
 - d) QS. Az-Zalzalah, QS. Al-Bayyinah, QS. Al-Qadr
 - e) Adzan, adzan waktu shubuh, iqâmah.²⁰
- g. Materi Jilid 7
 1. Kaidah-kaidah ilmu tajwid dan tanya jawab ilmu tajwid.
 2. Membaca Al-Qur'an *rasm 'utsmani* dengan lancar dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid yang dipelajari.²¹
 3. Menghafal doa-doa, hadits, dan surat-surat pendek, yaitu :
 - a) Doa sesudah iqâmah, doa sesudah salam
 - b) Hafalan hadits
 - c) QS. Al-‘Alaq, QS. At-Tîn, QS. Al-Insyirah, QS. Ad-Dhuhâ
 - d) *Ghorib* dan tajwid.²²

4) Strategi Pembelajaran Yanbu'a

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan belajar, pengelolaan lingkungan belajar,

¹⁹ Ulil Albab, dkk, *Yanbu'a Jilid VI*.

²⁰ Ulil Albab, dkk, *Materi Hafalan Yanbu'a*, 23.

²¹ Ulil Albab, dkk, *Yanbu'a Jilid VII*.

²² Ulil Albab, dkk, *Materi Hafalan Yanbu'a*, 26.

pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.²³ Dalam pembelajaran Al-Qur'an dikenal berbagai macam strategi, yaitu :

1. Individual

Individual yaitu suatu strategi yang diterapkan dalam belajar mengajar, yakni dengan cara satu persatu secara bergiliran siswa belajar kepada gurunya sesuai dengan pelajarannya masing-masing.²⁴

Strategi ini diterapkan pada pembelajaran metode yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) ketika setelah pengajaran klasikal, yaitu santri maju satu persatu ke depan untuk membaca materi yang telah diajarkan guru, tujuan strategi individual ini agar guru mengetahui kemampuan santri, sejauh mana pemahaman tentang apa yang telah diajarkan ustadzah.

2. Klasikal

Klasikal ialah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah murid dalam satu kelompok/ kelas. Tujuan klasikal adalah agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.²⁵

Strategi ini diterapkan di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT)

²³ Suyono Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 20.

²⁴ Syafruddin Edi Wibowo, *Studi Al-Qur'an* (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 101.

²⁵ Syafruddin, *Studi Al-Qur'an*, 101.

untuk jilid 1-5 yanbu'a. Ustadzah menjelaskan terlebih dahulu terkait materi yang diajarkan kepada semua santri, ketika santri sudah faham langsung dilanjutkan dengan belajar individual.

3. Klasikal baca – simak

Klasikal baca simak yaitu strategi yang digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain. Klasikal baca simak yaitu membaca bersama-sama secara klasikal, bergantian membaca secara individu dan kelompok, murid yang lain menyimak.²⁶

Strategi ini diterapkan di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) untuk yanbu'a jilid 6 dan 7 untuk persiapan ujian akhir (*munaqosyah*).

5) Media Pembelajaran Yanbu'a

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.²⁷ Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar dan digunakan untuk berinteraksi antara pendidik dan peserta dalam proses pembelajaran.

²⁶ Syafruddin, *Studi Al-Qur'an*, 102.

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT raja Grafindo Persada, 2014), 3.

Ada beberapa istilah pokok seputar media pembelajaran, yaitu :

a. Sumber belajar

Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang yang dapat digunakan untuk fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik.²⁸ Oleh karena itu yang dimaksud sumber belajar adalah sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang, materi dan lingkungan pembelajaran. Sumber belajar di sini bukan hanya terbatas pada peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, melainkan juga orang, anggaran dan fasilitas. Jadi, sumber belajar di sini mencakup segala yang tersedia untuk membantu individu belajar.

b. Alat peraga

Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dengan maksud memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh para peserta didik.²⁹ Alat peraga di sini mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikongkritkan dengan menggunakan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang, dan dirasakan.

²⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), 161.

²⁹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 7.

6) Evaluasi Pembelajaran Yanbu'a

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.³⁰ Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan umpan balik (*feedback*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu. Dalam evaluasi ada beberapa jenis penilaian proses dan hasil belajar, yaitu :

1. Formatif, yaitu untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi metode yanbu'a dilakukan setiap hari, karena menitikberatkan pada masalah ketuntasan belajar membaca santri. Santri yang membacanya lancar bisa membaca lebih dari satu halaman atau lebih. Jadi, ustadzah yang menentukan anak itu layak untuk melanjutkan halaman berikutnya atau mengulangi bacaan yang di simak ustadzah, disesuaikan dengan kemampuan santri.

2. Sumatif, yaitu untuk menentukan nilai (angka) kemajuan atau hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan

³⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya peserta didik.³¹

Pelaksanaan evaluasi ini dilaksanakan untuk kenaikan jilid. Adapun kriteria kenaikan jilid ini sama seperti evaluasi kenaikan halaman dengan ditambah materi-materi hafalan yang ada di kurikulum yanbu'a.

2. Kajian Teori tentang Metode Yanbu'a

1) Pengertian Metode Yanbu'a dan Sejarahnya

Metode yanbu'a merupakan panduan baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, ditulis oleh tim penyusun yang diketuai oleh Bapak KH. Ulil Albab Arwani. Beliau adalah putra ahli ilmu Al-Qur'an dari Kudus, yaitu KH. Arwani Amin. Arti dari kata yanbu'a adalah sumber. Nama itu diambil dari nama pondok *tahfidh* Al-Qur'an yang sangat terkenal di Kudus yaitu Yanbu'ul Qur'an berarti sumber Al-Qur'an.

Munculnya metode yanbu'a merupakan usulan dan dorongan alumni pondok *tahfidh* Yanbu'ul Qur'an supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok di samping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk terjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 20.

memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah, tersusunlah kitab yanbu'a yang meliputi thariqah baca tulis dan menghafal Al-Qur'an.³²

Metode yanbu'a berkembang pada tahun 2004 dan disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui, membaca, serta menulis huruf *hijaiyyah*, kemudian memahami kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an. Penulisan bacaan dalam buku yanbu'a menggunakan Al-Qur'an *Rasm 'Utsmani*. Kitab yanbu'a disusun guna mengembangkan potensi anak-anak sampai orang dewasa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yang disesuaikan menurut kemampuannya, dan tingkatannya mulai jilid I, II, III, IV, V, VI dan VII.³³

Di dalam kitab yanbu'a ada beberapa komponen yang harus dipelajari agar bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, yaitu:

a. **Makharijul Huruf**

Makhârijul huruf ialah tempat-tempat yang menjadi keluarnya huruf-huruf *hijaiyyah*.³⁴ Tujuannya ada dua, yaitu terhindar dari kesalahan pengucapan huruf, bisa membedakan antara bunyi huruf yang satu dengan bunyi huruf yang lain.

Makhârijul huruf ada 17 tempat. Namun, kesemuanya diringkas menjadi 5 tempat. Kelima tempat tersebut adalah :

³² Ulil Albab, dkk, *Bimbingan Cara Mengajar Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2010), 1.

³³ Siti Baridah Burhan, *wawancara*, Jember, 21 September 2016.

³⁴ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz untuk Pemula*, (Yogyakarta : Saufa, 2015), 46.

1) *Al-Jauf* (الْجَوْفُ) artinya rongga mulut

Huruf-hurufnya ada tiga, yaitu *alif*, *wawu*, dan *ya'* (ا ، و ، ي).

Ketiga huruf tersebut dinamakan huruf *mad* atau huruf 'illat.

2) *Al-Halqu* (الْحَلْقُ) artinya tenggorokan

a. Tenggorokan bagian bawah, yaitu tempat keluarnya huruf *hamzah* dan *ha'* (ه ، ء)

b. Tenggorokan bagian tengah, yaitu tempat keluarnya huruf 'ain dan *ha'* (ع ، ح)

c. Tenggorokan bagian atas, yaitu tempat keluarnya huruf *ghain* dan *kha'* (غ ، خ)

3) *Al-Lisân* (اللِّسَانُ) artinya lidah.

Kelompok huruf *hijaiyyah* yang keluar dari lidah ada 18 huruf dengan perincian sebagai berikut :

1. Pangkal lidah (dekat dengan tenggorokan) yang diangkat ke langit-langit mulut di atasnya, tempat keluarnya huruf ق
2. Pangkal lidah agak turun sedikit dari tempat keluarnya huruf *qof*, tempat keluarnya huruf ك
3. Lidah bagian tengah yang diangkat ke langit-langit mulut, tempat keluarnya huruf ج ، ش ، ي
4. Kedua tepi lidah (kiri dan kanan) yang ditempelkan dengan geraham atas, tempat keluarnya huruf ض

5. Lidah bagian depan menyentuh langit-langit mulut di atasnya, tempat keluarnya huruf ل
6. Ujung lidah menyentuh langit-langit agak ke dalam sedikit dari *makhraj lam*, tempat keluarnya huruf ن
7. Ujung lidah dekat (tapi agak ke dalam) dengan *makhraj* huruf *nun* dan masuk pada punggung lidah, tempat keluarnya huruf ر
8. Ujung lidah menyentuh gigi seri (bagian atas), tempat keluarnya huruf ط ، ت ، د
9. Ujung lidah yang hampir menyentuh gigi seri bagian bawah, tempat keluarnya huruf ص ، س ، ز
10. Ujung lidah agak ke dalam menyentuh ujung gigi seri bagian atas, tempat keluarnya huruf ظ ، ث ، ذ

4) *Asy-Syafatâni* (الشَّفَاتَانِ) artinya dua bibir

Kelompok huruf *hijaiyyah* yang keluar dari dua bibir ada 4 huruf, dengan perincian sebagai berikut :

1. Bagian tengah bibir bawah menyentuh ujung gigi atas, tempat keluarnya huruf ف
2. Kedua bibir secara bersamaan. Kedua bibir dalam keadaan tertutup atau menempel, tempat keluarnya huruf م ، ب ، و

5) *Al-Khaisûm* (الْحَيْثُومُ) artinya rongga hidung

Kelompok huruf *hijaiyyah* yang keluar dari rongga hidung ialah huruf م ، ن

b. Sifat-sifat Huruf

Sifat huruf ialah sesuatu yang tampak dan mengiringi huruf-huruf *hijaiyyah* saat diucapkan dari tempatnya.³⁵ Tujuan menguasai sifat huruf adalah agar huruf yang diucapkan semakin sempurna cara dan bunyinya.

Macam-macam sifat huruf, yaitu :

a) *Sifat Lazimah*

Sifat lazimah adalah sifat huruf yang memiliki lawan kata atau kebalikan dari sifat huruf lainnya. *Sifat lazimah* terbagi menjadi 5 kelompok, yaitu:

1. *Hams* (nafas keluar) vs *Jahr* (nafas tertahan)

Huruf *hams* ada 10 yaitu : فَحْتُهُ شَخْصٌ سَكَّتْ

Huruf *jahr* ada 19 yaitu : عَظْمٌ وَرَنْ قَارِيٍّ ذِي غَضٍّ جَدِّ طَلَبٍ

2. *Rakhwah* (suara keluar) vs *Syiddah* (suara tertahan)

Huruf *rakhwah* ada 16 yaitu : خُذْ غُثَّ حَظًّا فَضًّا شَوْصٍ زِيٍّ سَاهٍ

Huruf *syiddah* ada 8 yaitu : أَجِدْ قَطٍ بَكَّتْ

3. *Isti'la'* (lidah terangkat) vs *Istifâl* (lidah merendah)

Huruf *isti'la'* ada 7 yaitu : خُصَّ ضَغَطٍ قِظًا

Huruf *istifâl* ada 22 yaitu : ثَبَّتَ عَزَّ مَنْ يُجَوِّدُ حَرْفَهُ إِذْ سَلَّ شَكًّا

4. *Ithbâq* (lidah menempel) vs *Infitâh* (lidah terlepas)

³⁵ Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin*, 55.

Huruf *ithbâq* ada 4 yaitu : طُضْ

Huruf *infitâh* 25 yaitu: مَنْ أَخَذَ وَجَدَ سَعَةً فَزَكَ حَقٌّ لَهُ شَرِبَ غَيْثٌ

5. *Idzlâq* (ringan diucapkan) vs *Ishmât* (berat diucapkan).³⁶

Huruf *idzlâq* ada 6 yaitu : فِرٌّ مِنْ لُبِّ

Huruf *ishmât* 23 yaitu : جُزٌّ غَشٌّ سَاخِطٌ صَدَثَقَةٌ إِذْ وَعَظُهُ يَحُصُّكَ

b) Sifat 'Aridhah

Sifat 'aridhah adalah sifat huruf yang tidak memiliki lawan kata. *Sifat 'aridhah* ada 7 kelompok, yaitu :

1. *Shafîr* (bersiul). Hurufnya 3 yaitu ص ، ز ، س
2. *Qalqalah* (memantul). Hurufnya 5 yaitu ط ، ب ، ج ، د ، ق
3. *Lîn* (lunak). Hurufnya 2 yaitu و ، ي
4. *Inhirâf* (condong). Hurufnya 2 yaitu ل ، ر
5. *Takrîr* (mengulang-ulang/ bergetar). Hurufnya hanya 1 yaitu ر
6. *Tafasysyî* (meluas). Hurufnya hanya 1 yaitu ش
7. *Istithâlah* (memanjang). Hurufnya hanya 1 yaitu ض.³⁷

c. Hukum Bacaan Tajwid

1. Hukum bacaan *nun mati/ tanwin*, yaitu:³⁸

³⁶ Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin*, 62.

³⁷ Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin*, 66.

³⁸ *Ibid.*, 68.

- a. *Izh-hâr halqi* artinya jelas.

Apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *halqi*. Hurufnya ada 6, yaitu : ه ح خ ع غ هـ

Contoh : مَنْ آمَنَ ، مِنْ حَيْثُ

Cara membacanya harus dibaca terang dan jelas.

- b. *Idghâm bighunnah* artinya memasukkan dengan dengung

Apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *idghâm bighunnah* yaitu : ي ن م و

Contoh : مِنْ مَسَدٍ ، خَيْرٌ وَأَبْقَى

Cara membacanya ialah melebur suara *nun sukun* atau *tanwin* kepada huruf *idghâm bighunnah* dengan dengung. Suara dengung ditahan selama 3 ketukan.

- c. *Idghâm bilaghunnah* artinya tidak mendengung

Apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *idghâm bilaghunnah* yaitu : ل ، ر

Contoh : مَنْ رَحِمَ ، يَكُنْ لَهُ

Cara membacanya ialah melebur suara *nun sukun* atau *tanwin* kepada huruf *idghâm bilaghunnah* tanpa dengung. Saat melebur *nun sukun* atau *tanwin*, suara harus ditasydidkan.

- d. *Iqlâb* artinya mengganti.

Apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *iqlâb* yaitu ب

Contoh : مِنْ بَعْدِ ، سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Cara membacanya ialah menukar suara *nun sukun* atau *tanwin* kepada bunyi huruf *mim sukun*, sehingga bacaan mendengung dan bibir rapat selama 2 ketukan.

e. *Ikhfa' haqîqî* artinya samar.

Apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *ikhfa'* yaitu ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contoh : عَذَابٍ شَدِيدٍ ، مَنْصُورًا

Cara membacanya ialah memadukan antara *nun sukun* atau *tanwin* dengan suara huruf *ikhfa'*, lalu menahan dengung sejenak sekitar 2 ketukan.

2. Hukum bacaan *mim sukun*, yaitu:³⁹

a. *Idghâm syafawî*

Memasukkan atau melebur suara *mim sukun* (مْ) kepada huruf *mim* (م), sehingga kedua *mim* menjadi satu dan *bertasydid*.

Suara harus mendengung ditahan selama 3 ketukan.

Contoh : عَلَيْهِمْ مُّؤَصَّدَةٌ

b. *Ikhfa' syafawî*

Menyamarkan (mendengungkan) suara *mim sukun* (مْ) di bibir selama 3 ketukan apabila bertemu dengan huruf *ba'* (ب).

³⁹ Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin*, 78.

Contoh : اِعْتَصِمِ بِاللّٰهِ

c. *Izh-hâr syafawî*

Menampakkan suara *mim sukun* (مْ) dengan jelas dan terang apabila bertemu dengan huruf *hijaiyyah* selain *mim* dan *ba'*.

Contoh : اَلَمْ نَشْرَحْ

3. Hukum bacaan *ghunnah musyaddadah*

Ghunnah artinya dengung, sedangkan *musyaddadah* artinya (karena) *ditasydidkan*. Menurut istilah, *ghunnah musyaddadah* ialah menekan dan mendengungkan suara *mim* atau *nun* yang *bertasydid* selama 2 ketukan.

Contoh : عَمَّ ، اِنَّا اَعْطَيْنَا

4. Hukum bacaan *idghâm*, yaitu:⁴⁰

Idghâm artinya memasukkan atau melebur. Sedangkan menurut istilah, *idghâm* ialah meleburkan dua huruf yang sama atau hampir sama *makhraj* dan sifatnya sehingga menjadi satu pengucapan. *Idghâm* dibagi tiga jenis, yaitu :

a. *Idghâm mutamâtsilain*

Memasukkan suara huruf pertama kepada huruf kedua (yang sama *makhraj* dan sifatnya) sehingga menjadi satu huruf dalam hal pengucapan. Huruf pertama *sukun*, sedangkan huruf kedua berharakat dan *bertasydid*.

⁴⁰ Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin*, 86.

Contoh : **وَقَدْ دَخَلُوا ، رِيحَتْ تِجَارَتُهُمْ**

b. *Idghâm mutajânisain*

Memasukkan suara huruf pertama kepada huruf kedua (yang sama *makhraj* tapi beda sifat). Huruf pertama *sukun*, sedangkan huruf kedua berharakat dan *bertasydid*.

Contoh : **قَالَتْ طَائِفَةٌ ، إِذْ ظَلَمُوا**

c. *Idghâm mutaqâribain*

Memasukkan suara huruf pertama kepada huruf kedua (yang hampir sama *makhrajnya* namun berlainan sifatnya) menjadi satu huruf dalam hal pengucapan.

Contoh : **قُلْ رَبِّ ، أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ**

5. Hukum bacaan *al-ta'rif*, yaitu:⁴¹

a. *Izh-hâr qamariyah*

Izh-hâr artinya jelas, *qamariyah* artinya seperti bulan. Menurut istilah, *izh-har qamariyah* adalah membaca *al-ta'rif* (الْ) dengan jelas ketika bertemu dengan salah satu dari huruf-huruf *qamariyah*.

Huruf *qamariyah* ada 14, yaitu : **أَبْغ حَبَّكَ وَخَفْ عَقِيمَهُ**

Contoh : **الْأَحَدُ ، الْهُدَى ، الْيَوْمُ**

⁴¹ Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin*, 93.

b. *Idghâm syamsiyah*

Memasukkan (melebur) suara *al-ta'rif* (الْ) kepada huruf-huruf *syamsiyah* yang terletak setelahnya. Huruf *syamsiyah* ada 14 :

طَبُّ ثُمَّ صِلِ رَحْمًا تَفْزُ صِيفٌ ذَا نِعَمٍ ♦ دَعِ سُوءَ ظَنِّ زُرٍّ شَرِيفًا لِلْكَرَمِ

Contoh : الدُّعَاءُ ، التَّوْبَةُ ، الرَّحْمَنُ

6. Hukum bacaan *qalqalah*

Qalqalah adalah menekan *makhraj* huruf *qalqalah* yang *sukun* (asli atau *waqaf*) sehingga menimbulkan suara pantulan yang kuat dan jelas.⁴² Huruf *qalqalah* ada 5, yaitu : ق ط ب ج د

Qalqalah dibagi dua, yaitu:

a. *Qalqalah sughra*

Memantulkan dengan ringan huruf-huruf *qalqalah* jika *sukun* asli di tengah kata. Contoh : خَلَقْنَا ، يَجْعَلُ

b. *Qalqalah kubra*

Memantulkan dengan berat dan kuat huruf-huruf *qalqalah* apabila salah satu dari huruf tersebut *disukunkan* karena *waqaf*

(berhenti membaca) di akhir kalimat. Contoh : عَذَابَ الْحَرِيقِ

⁴² Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin*, 112.

7. Hukum bacaan *lam jalalah*

a. *Lam mufakhkhomah*

Apabila ada huruf *lam* dalam *lafdzul jalalah* (الله) didahului huruf berharakat *fathah* atau *dammah*. Cara membacanya dibaca tebal hingga memenuhi rongga mulut.

Contoh : قَالَ اللهُ ، رَسُولُ اللهِ ، اللهُ أَكْبَرُ

b. *Lam muraqqaqah*

Apabila ada huruf *lam* dalam *lafdzul jalalah* (الله) didahului huruf berharakat *kasrah*. Cara membacanya dibaca tipis atau ringan.

Contoh : فِي نِعْمَةِ اللهِ ، الْحَمْدُ لِلَّهِ

8. Hukum bacaan *ra'*, yaitu:⁴³

a. *Ra' tafkhîm*

Ciri-ciri *ra'* dibaca *tafkhîm*/ tebal, yaitu :

- *Ra'* berharakat *fathah*/*fathatain*. Contoh رَبِّكُمْ ، نَارًا
- *Ra'* berharakat *dammah*/*dammatain*. Contoh أَكْبَرُ ، نُورًا
- *Ra' sukun* didahului huruf berharakat *fathah* atau *dammah*.
Contoh أَرْسَلَ ، مُرْسَلِينَ
- *Ra' sukun* didahului *hamzah washal*. Contoh اِرْجِعِي

⁴³ Ulil Albab, dkk, *Yanbu'a Jilid VII*, 28.

- *Ra' sukun* didahului harakat *kasrah*, dan bertemu salah satu huruf *isti'la'*. Contoh **قِرْطَاسٌ ، مِرْصَادٌ**
- *Ra' sukun* karena *waqaf* didahului huruf *sukun* selain *ya'* yang sebelumnya ada *fathah* atau *dammah*. Contoh **وَالْعَصْرِ**

b. *Ra' tarqîq*

Ciri-ciri *ra'* dibaca *tarqîq*/ tipis, yaitu :

- *Ra'* berharakat *kasrah/ kasrahtain*. Contoh **كَرِيمٌ ، حُصْرٌ**
- *Ra' sukun* didahului huruf berharakat *kasrah*. Contoh **مِرْفَقًا**
- *Ra' sukun* karena *waqaf* didahului *ya' sukun*.

Contoh **شَيْءٍ قَدِيمٌ ، بِيَدِكَ الْخَيْرِ**

- *Ra' sukun* karena *waqaf* didahului huruf *sukun* yang sebelumnya ada *kasrah*. Contoh **سِحْرٌ ، ذِكْرٌ**

c. *Jawazul wajhain*

Jawazul wajhain adalah *ra'* yang boleh dibaca tebal atau tipis.

Ciri-cirinya :

- *Ra' sukun* didahului harakat *kasrah*, sesudahnya terdapat huruf *isti'la'* yang berharakat *kasrah*. Contoh **عَرَضِهِ**

- Sebelum *ra' sukun (waqaf)* terdapat huruf *isti'la'* yang *sukun*, sedangkan huruf *isti'la'* didahului harakat *kasrah*.

Contoh عَيْنَ الْقَطْرِ

9. Hukum bacaan *mad*

Mad artinya panjang. Menurut istilah, *mad* adalah memanjangkan suara ketika membaca huruf-huruf *mad* yang *sukun*. Hurufnya ada

3, yaitu : ا و ي . *Mad* dibagi menjadi 2, yaitu :

a. *Mad thabî'iy/ mad ashliy*

Memanjangkan bacaan ketika *alif* didahului *fathah*, *wawu sukun* didahului *dammah*, dan *ya' sukun* didahului *kasrah*.

Contoh : قَالَ ، يَقُولُ ، قِيلَ

b. *Mad far'iy* (cabang/ turunan)

Mad far'iy adalah semua *mad* selain *mad thabî'iy*, karena bersumber dari *mad thabî'iy* maka disebut *mad far'iy* yang mempunyai arti *mad cabang/ turunan*.

Mad far'iy ada 14 macam, yaitu :

1) *Mad wâjib muttashil*

Apabila ada *mad* bertemu dengan huruf *hamzah* dalam satu

kalimat. Panjangnya 2,5 *alif/ 5* harakat. Contoh : أَنْبِيَاءَ

2) *Mad jāiz munfashil*

Apabila ada *mad* bertemu dengan huruf *hamzah* di lain kalimat. Panjangnya 2,5 *alif*/ 5 harakat. Contoh : **إِنَّا أَعْطَيْنَا**

3) *Mad 'âridl lissukun*

Apabila ada *mad* bertemu huruf yang disukunkan karena *waqaf*. Panjangnya boleh 1, 2 atau 3 *alif* (2, 4 atau 6 harakat). Contoh : **هُدَى لِّلْمُتَّقِينَ ، يُنْفِقُونَ**

4) *Mad badal*

Memanjangkan *hamzah* karena bertemu dengan huruf *mad* yang mengganti *hamzah* kedua yang dibuang. Panjangnya 1 *alif*/ 2 harakat. Contoh : **أَمَّنَ ← ءَأَمَّنَ**

5) *Mad 'iwadl*

Membaca *fathatain* dengan *fathah* apabila *fathatain* tersebut diwaqafkan. Panjangnya 1 *alif*/ 2 harakat.

Contoh : **رَحِيمًا ← رَحِيمَا**

6) *Mad lîn*

Apabila ada *wawu sukun* atau *ya' sukun* yang didahului *fathah* bertemu *sukun* karena *waqaf*. Contoh : **خَيْرٌ ، قَوْمٌ**

7) *Mad tamkîn*

Apabila ada *ya' kasrah bertasydid* bertemu *ya' sukun*.

Panjangnya 1 *alif*/ 2 harakat. Contoh : **أَمِيْنٌ ، عَلِيْنٌ**

8) *Mad shilah qashîrah*

Apabila ada *ha' dlo mir* yang tidak bertemu dengan

hamzah. Panjangnya 1 *alif*/ 2 harakat. Contoh : **إِنَّهُ هُوَ**

9) *Mad shilah thawîlah*

Apabila ada *ha' dlo mir* bertemu dengan *hamzah*.

Panjangnya 2,5 *alif*/ 5 harakat. Contoh : **عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ**

10) *Mad lazim kilmiy mukhaffaf*

Apabila ada *mad* bertemu *sukun* asli dalam satu kalimat.

Panjangnya 3 *alif*/ 6 harakat. Contoh : **ءَأَلْسُنٌ وَقَدْ كُنْتُمْ**

11) *Mad lazim kilmiy mutsaqqal*

Apabila ada *mad* bertemu *tasydid* dalam satu kalimat.

Panjangnya 3 *alif*/ 6 harakat. Contoh : **وَلَا الضَّالِّينَ**

12) *Mad lazim harfiy mukhaffaf*

Apabila pada permulaan surat dalam Al-Qur'an terdapat salah satu huruf ط ه ر yang dibaca panjang.

Panjangnya 1 *alif*/ 2 harakat. Contoh : طه ، حم

13) *Mad lazim harfiy mutsaqqal*

Apabila pada permulaan surat dalam Al-Qur'an terdapat salah satu huruf م ن ق ص ع س ل ك yang dibaca panjang.

Panjangnya 3 *alif*/ 6 harakat. Contoh : ألم ، ق ، ن ، ألمص

14) *Mad farqi*

Apabila ada *hamzah* bertemu *al-ta'rîf* dibaca panjang.

Panjangnya 3 *alif*/ 6 harakat. Contoh : ⁴⁴ قُلْ آءَآلَ الذِّكْرِينِ

d. Waqaf

Secara bahasa, *waqaf* artinya menahan. Sedangkan menurut istilah, *waqaf* ialah menghentikan suara atau bacaan sebentar untuk bernafas lalu mengambil nafas untuk melanjutkan bacaan lagi.⁴⁵

Dalam bahasa Arab ada banyak cara *mewaqqafkan* kalimat.

Sedang yang boleh digunakan menurut Imam Hafs ada empat dan yang berlaku ada dua, yaitu :

⁴⁴ Ulil Albab dkk, *Yanbu 'a Jilid VII*, 38.

⁴⁵ Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin*, 135.

1. *Waqaf Iskan* ialah mewaqaqkan dengan membaca *sukun* di akhir kalimat. Contoh : ﴿ٱلْعَالَمِينَ﴾
2. *Waqaf Roum* ialah mewaqaqkan dengan mengucapkan sepertiga suara harakat akhir kalimat. Harakat yang bisa diwaqaqkan *roum* adalah *kasrah* dan *dlammah*. Contoh : ﴿يَوْمَ الدِّينِ﴾
3. *Waqaf Isymam* ialah mewaqaqkan dengan memoncongkan kedua bibir sesudah membaca *sukun* huruf akhir. Harakat yang bisa diwaqaqkan *isymam* adalah *dlammah*. Contoh : ﴿نَسْتَعِينُ﴾
4. *Waqaf ibdal* ialah mewaqaqkan dengan mengganti huruf, yaitu :
 - a. *Fathatain* diganti *alif*
Contoh : ﴿عَفُورًا ← عَفُورًا﴾
 - b. *Ta' marbutah* diganti *ha' sukun*.⁴⁶
Contoh : ﴿القَارِعَةُ ← القَارِعَةُ﴾

Tabel 2.2
Tanda-tanda waqaf

Tanda waqaf	Arti	Keterangan
م	وقف لازم	Wajib berhenti
لا	لا وقف فيه	Tidak boleh berhenti
ج	وقف جائز	Boleh berhenti, boleh juga meneruskan bacaan
قلى	وقف اولى	Lebih utama menghentikan bacaan, meskipun

⁴⁶ Ulil Albab, dkk, *Yanbu'a Jilid VI*, 45.

		boleh melanjutkan
صلى	وصل اولى	Lebih utama meneruskan bacaan daripada menghentikannya
ط	وقف مطلق	Tanda ini merupakan tempat yang sempurna menghentikan bacaan, namun boleh juga meneruskan
ز	وقف مجوز	Boleh menghentikan bacaan, namun lebih utama meneruskan bacaan
ص	وقف مرخص	Tempat menghentikan bacaan sebagai keringanan bagi pembaca yang memerlukannya
ق	قيل عليه الوقف	Boleh menghentikan bacaan
قف	وقف اولى	Menghentikan bacaan lebih utama daripada meneruskannya
ش...ش	وقف معا نقه	Boleh memilih berhenti pada salah satu tanda tersebut, tapi tidak boleh berhenti pada keduanya. ⁴⁷

e. Gharib

Gharib merupakan bacaan asing di dalam Al-Qur'an. Dinamakan bacaan asing karena hanya terjadi di beberapa ayat dan jarang sekali dijumpai. Bacaan-bacaan *gharib* ialah sebagai berikut:

1. *Imalah* (الإمالة)

Secara bahasa, *imalah* artinya miring atau bengkok. Sedangkan menurut istilah ilmu *qira'ah* artinya menyondongkan suara *fathah* kepada *kasrah* (atau memiringkan suara *alif* kepada *ya*) seukuran $\frac{2}{3}$. Bacaan *imalah* hanya ada satu dalam Al-Qur'an, yaitu dalam QS. Hûd ayat 41, tepatnya pada kata *مَجْرُئَهَا*. cara membacanya ialah *majræha*.

⁴⁷ Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin*, 146.

2. *Isymam* (الإِشْمَامُ)

Secara bahasa, *isymam* artinya moncong atau monyong. Sedangkan menurut istilah, *isymam* artinya memonyongkan dua bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang *sukun* sebagai isyarat *dlaammah*.

Bacaan *isymam* hanya terdapat dalam QS. Yûsuf: 11 yaitu dalam kata **لَا تَأْمَنَّا**. Asal kata **لَا تَأْمَنَّا** adalah **لَا تَأْمَنَّا**. Namun, dalam *rasm 'utsmâni* hanya tertulis satu *nun* yang *bertasydid* tidak ada *dlaammah*. Nah, untuk menengahi keduanya, timbullah *isymam*, yaitu bacaan mengikuti tulisan *rasm 'utsmâni*, sedangkan gerakan bibir mengikuti lafal kata asal.

3. *Saktah* (السَّكْتَةُ)

Secara bahasa, *saktah* artinya menahan. Sedangkan menurut istilah, *saktah* artinya menahan suara sejenak (1 ketukan) tanpa bernafas dengan niat melanjutkan kembali bacaan. *Saktah* dipakai karena pada kata tersebut tidak tepat menghentikan atau meneruskan bacaan.

Bacaan *saktah* terdapat di empat tempat dalam Al-Qur'an, yaitu QS. Al-Kahfi: 1, QS. Yâsin: 52, QS. Al-Qiyâmah: 27, dan QS. Al-Muthaffifîn: 14. Berikut contoh bacaan *saktah*:

كَلَّا بَلِّغْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

4. *Tas-hil* (التَّسْهِيلُ)

Secara bahasa, *tas-hil* artinya memudahkan atau meringankan. Menurut istilah, *tas-hil* artinya meringankan atau menyamakan suara antara *hamzah* dan *alif*.

Bacaan *tas-hil* di dalam Al-Qur'an hanya ada pada QS. Al-Fushilat: 44, yaitu pada kata **ءَأَعْجَبِي**. Cara membacanya adalah *hamzah* pertama dibaca biasa, sedangkan *hamzah* kedua dibaca ringan antara *hamzah* dan *alif* tanpa *mad*.

5. *Naql* (النَّقْلُ)

Secara bahasa, *naql* artinya memindahkan. Sedangkan menurut istilah artinya memindahkan harakat *hamzah* kepada huruf sebelumnya yang *sukun*, kemudian *hamzah* yang tidak berharakat itu dibuang. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan bacaan. Bacaan *naql* hanya ada satu di dalam Al-Qur'an, yaitu kata **الإِسْمِ** pada QS. Al-Hujurât : 11. Berikut ayatnya:

بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيْمَانِ

Cara membacanya adalah *bi'salismu*.

6. *Badal* (الْبَدْلُ)

Secara bahasa, *badal* artinya penggantian. Sedangkan menurut istilah artinya mengganti huruf yang satu dengan huruf

yang lainnya. Ada beberapa bacaan *badal* di dalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a) Mengganti *hamzah qatha'* dengan *alif layyinah*

Mayoritas imam *qira'ah* sepakat bahwa *hamzah qatha'* yang tidak menempel dengan kata sebelumnya, lalu terletak sesudah *hamzah washal*. Maka *hamzah qatha'* diganti dengan *alif layyinah*. Ini terjadi pada kata **أَنْتُونِي** di QS. Al-Ahqâf: 4

Ada dua cara membaca kata tersebut. Pertama, bacaan dihentikan pada kata **السَّمَوَاتِ**, maka huruf *ta*'nya disukunkan sedangkan *hamzah qatha'* yang *sukun* diganti *ya' sukun* sehingga cara membacanya menjadi *îtînî*. Kedua, jika bacaannya diteruskan maka cara membacanya ialah sesuai dengan teks, yaitu *samâwâtî 'tûnî*.

b) Mengganti huruf *shad* dengan *sin*

Tentang mengganti huruf *shad* dengan *sin*, ada tiga ketentuan yaitu:

1. Sebagian imam *qira'ah* mengganti huruf *shad* dengan huruf *sin* pada kata **وَيَبْصُطُ** dalam QS Al-Baqarah: 245 dan kata **بَصَّطَةَ** dalam QS. Al-A'râf: 69. Tujuannya agar kata tersebut kembali kepada kata asalnya, yaitu **بَسَطَ - يَبْسُطُ**

2. Kata *shad* tidak diganti huruf *sin* pada kata **بُصَيْطِرٍ** dalam QS. Al-Ghâsyiyah: 22. Huruf *shad* tidak diganti *sin* karena *shad* tersebut sesuai dengan tulisan *rasm 'utsmani*. Selain itu, juga untuk menyesuaikan sifat *ithbaq* dengan sifat *isti'la'* pada huruf *tha'*.
3. Boleh mengganti huruf *shad* dengan huruf *sin* ataupun tidak (tetap dibaca *shad*). Ketentuan ini terjadi apabila pada kata **الْمُصَيْطِرُونَ** dalam QS. Ath-Thûr: 37. Jika huruf *shad* diganti huruf *sin* tujuannya untuk mengembalikan kata tersebut kepada kata asalnya, yaitu **سَيْطَرٌ - يُسَيْطِرُ**. Jika *shad* tidak diganti huruf *sin* tujuannya untuk menyesuaikan sifat *ithbaq* dengan sifat *isti'la'* pada huruf *tha'*.⁴⁸

f. Menulis Rasm 'Utsmani

Proses penulisan Al-Qur'an *Rasm 'Utsmani* dilatar belakangi dengan adanya perbedaan-perbedaan serius dalam *qira'at* (cara membaca) Al-Qur'an pada masa Khalifah 'Utsman bin 'Affan di berbagai wilayah. Dikisahkan bahwa selama pengiriman ekspedisi militer ke Armenia dan Azerbaijan perselisihan tentang bacaan Al-Qur'an muncul di kalangan tentara-tentara muslim yang sebagiannya direkrut dari Syiria dan sebagian lagi di Iraq. Perselisihan ini cukup serius hingga menyebabkan pimpinan tentara muslim Hudzaifah

⁴⁸ Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin*, 148-156.

melaporkan kepada Khalifah ‘Utsman (644-656) dan mendesaknya agar mengambil langkah guna mengakhiri perbedaan-perbedaan bacaan tersebut. Khalifah lalu berembuk dengan para sahabat senior Nabi, dan akhirnya menugaskan Zaid bin Tsabit mengumpulkan Al-Qur’an. Bersama Zaid ikut bergabung tiga anggota keluarga Makkah terpendang: ‘Abdullah bin Zubair, Said bin Al-‘Ash, dan ‘Abd Ar-Rahman bin Al-Harits.⁴⁹

Keseluruhan Al-Qur’an direvisi dengan cermat dan dibandingkan dengan suhuf yang berada di tangan Hafshah serta dikembalikan kepadanya ketika resensi Al-Qur’an selesai digarap. Dengan demikian, suatu naskah otoritatif Al-Qur’an yang sering juga disebut *mushaf ‘utsmani* telah ditetapkan. Sejumlah salinannya dibuat dan dibagikan ke pusat-pusat utama daerah Islam.

Rasm Al-Qur’an atau *rasm ‘utsmani* atau *rasm ‘utsman* adalah tata cara menuliskan Al-Qur’an yang ditetapkan pada masa Khalifah ‘Utsman bin ‘Affan. Istilah yang terakhir lahir bersamaan dengan lahirnya *mushaf ‘Utsman*, yaitu *mushaf* yang ditulis panitia empat yang terdiri dari Zaid bin Tsabit, ‘Abdullah bin Zubair, Said bin Al-‘Ash, dan ‘Abdurrahman bin Al-Harits.⁵⁰

Rasm ‘Utsmani adalah kaidah *khat* yang telah disepakati oleh sahabat ‘Utsman Ra.⁵¹ *Mushaf ‘Utsmani* ditulis dengan kaidah-kaidah

⁴⁹ Rosihon, *Ulum Al-Qur’an*, 44.

⁵⁰ Rosihon, *Ulum Al-Qur’an*, 48.

⁵¹ Harii Sholeh dkk. *Panduan Ilmu Tajwid* (Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur’an, 2013), 55.

tertentu. Para ulama meringkas kaidah-kaidah itu menjadi enam istilah, yaitu :

1. *Al-Hadzf* (membuang, menghilangkan, atau meniadakan huruf). Contohnya, menghilangkan huruf *alif* pada *ya' nida'* (يَا أَيُّهَا النَّاسُ), dari *ha' tanbih* (هَآءُ تَنْبِيْهِ), pada *lafadz jalalah* (الله), dan dari kata *na* {أَنْجَيْنَاكُمْ} (نَا).
2. *Al-Jiyadah* (penambahan), seperti menambahkan huruf *alif* setelah *wawu* atau yang mempunyai hukum *jama'* (بُنُوْا إِسْرَائِيْلَ) dan menambah *alif* setelah *hamzah marsumah* (*hamzah* yang terletak di atas tulisan *wawu* (تَاللّٰهِ تَفْتُوْا)).
3. *Al-Hamzah*. Salah satu kaidahnya bahwa apabila *hamzah* berharakat *sukun*, ditulis dengan huruf berharakat yang sebelumnya, contoh “i'dzan” (إِذْنَ) dan “u'tumin” (أُوْتُمِيْنَ).
4. *Badal* (penggantian), seperti *alif* ditulis dengan *wawu* sebagai penghormatan pada kata الصَّلٰوةُ ، الزَّكٰوةُ ، الْحَيٰوةُ .
5. *Washal* dan *fashl* (penyambungan dan pemisahan), seperti kata *kul* yang diiringi kata *ma* ditulis dengan disambung (كُلَّمَا) .
6. Kata yang dapat dibaca dua bunyi. Suatu kata yang dapat dibaca dua bunyi penulisannya disesuaikan dengan salah satu bunyinya. Di dalam *mushaf 'utsmani*, penulisan kata semacam itu ditulis dengan menghilangkan *alif*, misalnya (مَلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ). Ayat

tersebut boleh dibaca dengan menetapkan *alif* (yakni dibaca dua *alif*), boleh juga dengan hanya menurut bunyi harakat (yakni dibaca satu *alif*).

g. Menulis Aksara Pegon

Aksara *pegon* muncul sekitar tahun 1400 M yang digagas oleh RM. Rahmat atau yang lebih dikenal dengan sebutan Sunan Ampel di Pesantren Ampel Dentha Surabaya. Sedang menurut pendapat lain, penggagas huruf Arab *pegon* adalah Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati Cirebon. Ada juga yang mengatakan bahwa huruf Arab *pegon* ditemukan oleh Imam Nahrawi Al.Bantani.⁵² Kepastian penemunya memang membutuhkan penelitian lebih lanjut, namun pada prinsipnya aksara ini lahir dari kalangan pemuka agama Islam dan diajarkan di pesantren-pesantren selama masa penjajahan kolonial Belanda. Pada masa itu, muncul fatwa yang menyatakan penolakan untuk menggunakan produk-produk penjajah, termasuk tulisan mereka. Dengan demikian kalangan ini menggunakan aksara *pegon* sebagai simbol perlawanan. Sekaligus bahasa sandi untuk mengelabui penjajah saat berkomunikasi dengan komunitas pejuang pesantren.

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, *pegon* artinya aksara Arab yang digunakan untuk menulis bahasa Jawa; atau tulisan Arab

⁵² Ibnu Fikri, “Studi Tentang Simbol Perlawanan Islam Jawa Abad ke XVIII-XIX”, *Aksara Pegon*, (Oktober, 2014), 30.

yang tidak dengan tanda-tanda bunyi (diakritik).⁵³ Istilah *pegon* sendiri telah melekat dan selanjutnya menjadi simbol akulturasi budaya antara Islam dan Jawa. Popularitas aksara ini digunakan secara pesat sejak berkembangnya Islam di Nusantara khususnya Jawa pada abad XVII hingga XIX.

Menurut Kromopawiro, bahwa “kata *pegon* berasal dari bahasa Jawa, *pégo* yang artinya “*ora lumrah anggone ngucapake*” (tidak lazim dalam mengucapkan). Hal ini disebabkan karena banyaknya kata Jawa yang ditulis dengan tulisan Arab dan menjadi aneh ketika diucapkan”.⁵⁴ Dikatakan aneh karena secara *pakem* bahasa Jawa seharusnya ditulis dengan aksaranya sendiri yakni aksara Jawa.

Sebagaimana konsep bahasa Arab, aksara *pegon* merupakan huruf konsonan sebelum digandeng dengan huruf vokal dan sandangan huruf lain. Untuk menjadikan huruf vokal maka harus ditambahkan huruf vokal, yaitu: *alif* untuk bunyi A, *ya'* untuk bunyi I, *wawu* untuk bunyi U, atau bisa dengan ditambah sandangan (bantu) yaitu *fathah*, *pepet* (~), dan *hamzah*. Huruf-huruf aksara *pegon* sebagai berikut:⁵⁵

⁵³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1151.

⁵⁴ Ibnu Fikri, “Studi Tentang Simbol Perlawanan Islam Jawa Abad ke XVIII-XIX”, *Aksara Pegon*, (Oktober, 2014), 19.

⁵⁵ *Ibid.*, 23.

Tabel 2.3
Huruf-huruf Aksara Pegon

Latin	Pegon	Latin	Pegon	Latin	Pegon	Latin	Pegon
M	م	P	ڤ	D	د	A	ا
G	ڱ	Dh	ڏ	T	ت	N	ن
B	ب	J	ج	S	س	C	چ
TA	ط	Y	ي	W	و	R	ر
NG	نڱ	NY	ني	L	ل	K	ك
O	و	E	ـَ	U	و/ـُ	I	ي/ـِ

Tradisi penulisan aksara *pegon* telah melekat di kalangan santri yang mengaji kitab kuning (klasik), sehingga aksara tersebut populer dengan istilah *ngabsahi* (memaknai).





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu, yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.¹ Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Disebut deskriptif karena penelitian ini menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 2.

lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* adalah agar data-data yang diperoleh atau keadaan yang terjadi sekarang yang diobservasi secara langsung di lapangan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan berada di Pesantren Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatut Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan pertimbangan :

Pertama, semua santriwati yang nyantri di pesantren Al-Burhany Putri YASINAT harus melewati metode yanbu'a. Kedua, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a yang dimaksud di Pesantren ini adalah mendidik santriwati untuk menjadi guru Al-Qur'an karena santriwati yang belajar metode yanbu'a merupakan santri baru yang berusia remaja. Ketiga, YASINAT merupakan *Lajnah Muraqabah Yanbu'a* (LMY) cabang Jember. Keempat, Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) layak diteliti karena pembelajaran metode yanbu'anya yang kini aktifitasnya telah dikenal dan berkembang di masyarakat umum.

² Cholid Narbuko, dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), 46.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan/ narasumber, yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah menentukan subyek/ obyek sesuai tujuan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau sosial yang diteliti.⁴

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena penelitian dilakukan secara menyeluruh, jadi dalam menentukan subyek/ obyeknya berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai, yaitu untuk memperoleh data tentang penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT). Dalam hal ini data yang dimaksud adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, ustadzah yang dianggap tahu tentang permasalahan yang sedang diteliti dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan, yang nantinya dituangkan ke dalam bentuk tertulis dan foto-foto selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diteliti, maka peneliti memerlukan informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 195.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218.

- a. Kepala Madrasah Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember
- b. Ustadzah Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember
- c. Santriwati Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansif dalam suatu penelitian. Maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun juga lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini dikaitkan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan obyek penelitian. Teknik yang digunakan pada penelitian yang dilakukan yaitu :

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁵ Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Dari kedua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan

⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 186.

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala atau peristiwa yang tampak dalam obyek penelitian.

Metode observasi diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan di mana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktifitas yang diamati, akan tetapi hanya sebagai pengamat saja. Melalui metode observasi, data yang diperoleh yaitu :

- 1) Kondisi obyektif Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdhatut Thalabah (YASINAT)
- 2) Pelaksanaan materi pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an
- 3) Pelaksanaan metode pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an
- 4) Pelaksanaan media pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an
- 5) Pelaksanaan evaluasi pembelajara yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya melalui

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian* , 204.

percakapan atau tanya jawab.⁷ Sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.

Metode wawancara dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁸
- 2) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Berdasarkan jenis wawancara di atas, peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

Data yang diperoleh peneliti adalah :

- 1) Wawancara kepada Kepala Madrasah :
 - a) Alasan lembaga memilih metode yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri YASINAT
 - b) Sejarah diterapkannya metode yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri YASINAT
 - c) Kelebihan dan kekurangan metode yanbu'a

⁷ Djam'an Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.

⁹ Ibid., 233.

d) Kriteria guru untuk mengajar yanbu'a

2) Wawancara kepada Ustadzah :

a) Kriteria guru untuk mengajar yanbu'a

b) Kemudahan dan kesulitan dalam mengajar yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri YASINAT

c) Materi, strategi, media, dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran metode yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri YASINAT

d) Faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri YASINAT

3) Wawancara kepada Santriwati :

a) Pendapat santri tentang metode yanbu'a yang diterapkan di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri YASINAT

b) Kesulitan ketika belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri YASINAT

c) Pendapat santri tentang cara guru mengajar yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri YASINAT

d) Evaluasi yang digunakan dalam metode yanbu'a.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpulan datanya disebut dokumenter, sedangkan sumber datanya berupa catatan

atau dokumen. Metode dokumenter dengan demikian berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda tertulis tersebut dapat berupa catatan resmi seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan lainnya.¹⁰

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti adalah :

- a) Sejarah berdirinya Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember
- b) Letak geografis Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember
- c) Data ustadzah Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember
- d) Data santriwati Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember
- e) Struktur organisasi Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT Rineke Cipta, 2002), 206.

- f) Kegiatan pembelajaran metode yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember
- g) Buku prestasi yanbu'a santri Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember.

E. Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka dilakukan analisis data. Analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan sebagai temuan dari penelitian yang telah dilakukan.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan data yang diperoleh. Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

¹¹ Soetandyo W. Tholehah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang : Visapress, 2002), 174.

lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, peneliti memfokuskan pada Kepala RTQ, Asatidzah, dan beberapa santriwati yang mengetahui tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a. Setelah data diperoleh, peneliti mereduksi data dengan cara merangkum, melakukan pemilihan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan data kasar sehingga gambaran data yang diperoleh lebih jelas.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat untuk memudahkan peneliti memahami yang terjadi di lapangan sehingga ketika merencanakan kerja selanjutnya tidak bingung.

c. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan juga mungkin tidak dapat menjawab rumusan masalah, karena masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹²

¹² Djam'an Satori, *Metodologi*, 218-220.

Peneliti melakukan tahap verifikasi setelah semua data terkumpul beserta bukti-bukti akurat sebagai pendukung validnya data agar menjadi kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan keabsahan data. Hasil penelitian tertentu harus dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai alat uji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk keabsahan data. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Sumber yang dimaksud ialah kepala madrasah, ustadzah, dan santriwati. Sedangkan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda, yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti,

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 330.

dimulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.¹⁴

a. Tahap pra penelitian lapangan

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informasi
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data mengenai fokus permasalahan yang dijadikan sebagai kajian dalam penelitian. Hal ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

¹⁴ Tim Revisi, *Pedoman*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada di dalam pesantren Al-Burhany di bawah naungan Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember. RTQ Al-Burhany Putri merupakan lembaga yang mempunyai komitmen membimbing dan melatih santriwati belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dengan metode yanbu'a untuk membekali santriwati agar ia mampu mengamalkan ilmu Al-Qur'an untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain, sehingga siap dan mampu menjadi calon ustadzah yang mahir mengajarkan Al-Qur'an ketika suatu saat dibutuhkan.

1. Sejarah berdirinya RTQ Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember

RTQ Al-Burhany merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) khusus untuk santriwati belajar Al-Qur'an dengan metode yanbu'a.

Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri berdiri pada tahun 2010 bersamaan dengan diterapkannya metode yanbu'a di Pesantren Al-Burhany YASINAT. Penggunaan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany digagas atau berdasarkan ide Ibu Siti Baridah Burhan dengan tujuan agar santri memiliki sanad yang sambung sampai kepada ahli Al-Qur'an karena

pada metode yanbu'a menganjurkan untuk *musyafahah* Al-Qur'an. Ibu Siti baridah Burhan Pernah mengenyam pendidikan sekolah di 1) TK dan MI YASINAT, 2) nyantri di Yayasan Pondok Pesantren Islam Bintang Sembilan (YASPPIBIS) Wuluhan Jember, 3) nyantri di Pondok Pesantren Assuniyah Kencong Jember, 4) nyantri di Pare, Kediri sambil mengikuti pendidikan formal Aliyah, 5) mengambil program sarjana di Darul Ulum Jombang.

Asal mula ada metode yanbu'a di Pesantren Al-Burhany adalah karena inisiatif dari Ibu Siti baridah Burhan. Beliau mengetahui metode yanbu'a dari saudaranya yakni KH. Imam Baghowi Burhan Pengasuh Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT). Ibu Baridah mengusulkan kepada KH. Imam Baghowi bahwa beliau ingin mendirikan RTQ di Pesantren Al-Burhany Putri untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode yanbu'a. Akhirnya, KH. Imam Baghowi mengizinkan Ibu Baridah untuk mendirikan RTQ Al-Burhany.

KH. Imam Baghowi mengetahui metode yanbu'a langsung dari pusat yanbu'a yakni Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus yang diasuh oleh KH. Ulin Nuha Arwani dan KH. Ulil Albab Arwani. Hal ini dikarenakan memang antar Pesantren Tahfidz terjalin hubungan yang erat dan KH. Imam Baghowi juga pernah mengaji Al-Qur'an/ *Musyafahah* kepada KH. Ulil Albab Arwani Kudus sehingga dari sinilah awal mula KH. Imam Baghowi tertarik dengan metode yanbu'a.

Sebelum memakai metode yanbu'a, Pesantren Al-Burhany menggunakan metode *sorogan* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, karena ada ketertarikan dengan metode yanbu'a yang diterapkan di Pesantren Yanbu'ul Qur'an dan ingin membekali santri untuk bisa lancar membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga bisa mengamalkan Al-Qur'an serta juga ingin agar santriwati memiliki sanad yang jelas sambung dari ahli Al-Qur'an hingga Rasulullah, maka diterapkanlah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT.¹

2. Letak Geografis RTQ Al-Burhany Putri YASINAT

Letak geografis RTQ Al-Burhany berada di dalam Pesantren Al-Burhany Putri YASINAT terletak di Jl. KH. Imam Bukhori, Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember bertempat didekat perumahan penduduk.

Adapun batas lokasi RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember, sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Kompleks YASINAT
- b) Sebelah Barat : Pesantren Putra YASINAT
- c) Sebelah Selatan: Persawahan
- d) Sebelah Timur : Pemukiman penduduk.²

¹ Siti Baridah Burhan, *wawancara*, Jember, 19 November 2016.

² Sumber data, dokumentasi, RTQ Al-Burhany Putri YASINAT.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT

a. Masa pendidikan

Masa belajar santri RTQ Al-Burhany Putri YASINAT umumnya 2 tahun dan paling cepat 1 tahun, karena santriwati yang belajar baca tulis Al-Qur'an yanbu'a di RTQ Al-Burhany adalah remaja putri. Akan tetapi juga tergantung dari tingkat kemampuan santriwati itu sendiri, apabila sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka akan cepat lulus yanbu'a.

b. Waktu kegiatan belajar mengajar yanbu'a

Kegiatan pembelajaran yanbu'a di RTQ Al-Burhany YASINAT dilaksanakan pada pagi hari dan malam hari. Yanbu'a pagi dilaksanakan setiap hari sabtu-kamis setelah shalat shubuh, dengan waktu belajar satu jam. Yanbu'a malam dilaksanakan setiap kamis, sabtu, minggu, dan senin pukul 21.00 WIB, dengan waktu belajar setengah jam.

Pembelajaran yanbu'a pagi diperuntukkan bagi santriwati biasa yang memang bermukim di pondok. Santriwati yang ikut yanbu'a pagi lebih banyak dibandingkan dengan santriwati yang ikut yanbu'a malam. Pembelajaran yanbu'a malam diperuntukkan bagi santriwati yang mau ujian akhir yanbu'a (les), dan santri *ndalem*³. Karena

³ Santri *ndalem* adalah santri yang tinggal di ndalem bunyai. Kegiatan santri *ndalem* berbeda dengan kegiatan santri biasa yang bermukim di pondok. Beberapa kegiatan santri ndalem setiap pagi sorogan ngaji Al-Qur'an ke bunyai, kalau malam ngaji yanbu'a.

kegiatan yanbu'a pagi bentrok dengan kegiatan santri *ndalem*, jadi kegiatan belajar yanbu'a untuk santri *ndalem* dijadwalkan malam hari.

Adapun jadwal yanbu'a di RTQ Al-Burhany sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jadwal Yanbu'a Malam di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT

Hari	Ustadzah/ Jilid
Malam Kamis	Jilid 1 Ustadzah Dia Qurrota A'yun
Malam Sabtu	Jilid 2 Ustadzah Marisa Thudhakiyah
Malam Ahad	Jilid 3 Ustadzah Een Rohmatul Hidayah
Malam Senin	Jilid 4 Ustadzah Kuni Syafiatul Badi'ah
	Jilid 5 Ustadzah Ulfatun Ni'mah
	Jilid 6 Ustadzah Afiyani Nuris Sa'idah
	Jilid 7 Ustadzah Nichlah Erwindayani
	Khotmil Ustadzah Fitrianiingsih

Tabel 4.2
Jadwal Yanbu'a Pagi di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT

Hari	Ustadzah/ Jilid
Sabtu	Jilid 1 Shofi Sadidah
Ahad	Jilid 1 Siti Hayatul Latifah
Senin	Jilid 2 Arini Amalia
Selasa	Jilid 2 Madya Tri Wahyuni
Rabu	Jilid 3 Nazilatul Fitriah
Kamis	Jilid 4 Nila Maya Shofa
	Jilid 4 Firda Galuh Pertiwi
	Jilid 5 Intan Romadhoni
	Jilid 5 Nurul Lailiatus Sa'adah
	Jilid 6 Anisa Miftakhul Jannah
	Jilid 6 Nafi'atul Maghfiroh
	Jilid 7 Kusuma Nur Hana
	Khotmil Fina Inarotul Jannah
	Khotmil Ulfa Khoirotin Nisa. ⁴

4. Data Ustadzah dan Santriwati RTQ Al-Burhany Putri YASINAT

a. Data pembagian ustadzah

⁴ Sumber data, dokumentasi, RTQ Al-Burhany Putri YASINAT.

Pembagian ustadzah berdasarkan jilid yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember pada tahun 2016 adalah sebagai berikut :

- 1) Jilid 1 dengan 3 ustadzah
- 2) Jilid 2 dengan 3 ustadzah
- 3) Jilid 3 dengan 2 ustadzah
- 4) Jilid 4 dengan 3 ustadzah
- 5) Jilid 5 dengan 3 ustadzah
- 6) Jilid 6 dengan 3 ustadzah
- 7) Jilid 7 dengan 2 ustadzah
- 8) Kelas khotmil Qur'an dengan 3 ustadzah.⁵

Adapun asatidzah yang ada di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT berjumlah 22 orang.

Tabel 4.3
Data Ustadzah RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Tahun 2016

No	Nama Ustadzah	Kelas
1	Shofi Sadidah	Mengajar jilid 1
2	Dia Qurrota A'yun	Mengajar jilid 1
3	Siti Hayatul Latifah	Mengajar jilid 1
4	Arini Amalia	Mengajar jilid 2
5	Mayda Tri Wahyuni	Mengajar jilid 2
6	Marisa Thudhakiyah	Mengajar jilid 2
7	Nazilah Fitriah	Mengajar jilid 3
8	Een Rohmatul Hidayah	Mengajar jilid 3
9	Nila Maya Shofa	Mengajar jilid 4
10	Firda Galuh Pertiwi	Mengajar jilid 4
11	Ulfatun Ni'mah	Mengajar jilid 4
12	Intan Romadhoni	Mengajar jilid 5
13	Kuni Syafi'atul Badi'ah	Mengajar jilid 5
14	Nurul Lailatus Sa'adah	Mengajar jilid 5

⁵ Sumber data, dokumentasi, RTQ Al-Burhany Putri YASINAT.

15	Annisa Miftakhul Jannah	Mengajar jilid 6
16	Nafi'atul Maghfiroh	Mengajar jilid 6
17	Afiyani Nuris Sa'idah	Mengajar jilid 6
18	Eti Kusuma Nur Hana	Mengajar jilid 7
19	Nichlah Erwindayani	Mengajar jilid 7
20	Fitrianiingsih	Mengajar khotmil Qur'an
21	Fina Inarotul Jannah	Mengajar khotmil Qur'an
22	Ulfa Khoirotin Nisa	Mengajar khotmil Qur'an ⁶

b. Syarat menjadi guru yanbu'a:

- Ustadzah terlebih dahulu mengikuti pembinaan
- Lancar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar
- Sudah *musyafahah* Al-Qur'an kepada ahli Al-Qur'an.

c. Data santriwati RTQ Al-Burhany

Santriwati RTQ Al-Burhany berjumlah 271 Berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Data Santriwati RTQ Al-Burhany Putri YASINAT tahun 2016

No	Jilid	Jumlah Santriwati
1	Jilid 1	10
2	Jilid 2	32
3	Jilid 3	28
4	Jilid 4	36
5	Jilid 5	23
6	Jilid 6	52
7	Jilid 7	30
8	Kelas khotmil Qur'an	60
	Jumlah	271⁷

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang

⁶ Sumber data, dokumentasi, RTQ Al-Burhany Putri YASINAT.

⁷ Sumber data, dokumentasi, RTQ Al-Burhany Putri YASINAT.

diuraikan seperti pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.⁸

Penyajian data dari penelitian ini membahas dan fokus pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember yang meliputi: tujuan pembelajaran yanbu'a, materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'a, strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'a, media pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'a, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'a.

1. Tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah RTQ Al-Burhany tentang tujuan pembelajaran jilid 1, beliau menyatakan bahwa:

“Pembelajaran jilid 1 yanbu'a bertujuan agar santriwati bisa membaca huruf berharakat *fathah* baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar, agar bisa menulis huruf *hijaiyyah* tunggal maupun berangkai.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dia Qurrota A'yun tentang tujuan pembelajaran jilid 1, beliau menyatakan bahwa:

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 76.

⁹ Siti baridah Burhan, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016.

“Yanbu’a jilid 1 tujuan pembelajarannya adalah agar santriwati dapat melafalkan *makhraj* dengan benar sehingga dapat membedakan lafal huruf yang hampir sama, seperti huruf ظ dan ض . Pelafalan *makhraj* harus dengan suara keras dan tegas. Agar santriwati dapat menulis huruf hijaiyyah tunggal maupun berangkai dengan benar.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nanda Alifia bahwa:

“Menurut saya, tujuan pembelajaran jilid 1 yanbu’a adalah menekankan santriwati untuk bisa melafalkan huruf *hijaiyyah* berharakat *fathah* dengan benar sesuai kaidah *makharijul huruf*. Melatih santriwati untuk menulis huruf *hijaiyyah* dengan benar.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dewi Maftukhah bahwa:

“Tujuan yanbu’a jilid 1 ialah agar santriwati bisa menulis huruf *hijaiyyah* dengan benar, agar santriwati dapat melafalkan huruf *hijaiyyah* dengan benar. Kalau melafalkan harus tegas.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reta Sukma bahwa:

“Tujuan yanbu’a jilid 1 adalah melatih santri agar bisa melafalkan huruf hijaiyyah yang berharakat *fathah* dengan tepat, pelafalannya harus keras dan tegas. Latihan menulis huruf *hijaiyyah* dengan *khat* yang benar.”¹³

Dari hasil interview di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran jilid 1 yanbu’a adalah 1) agar santriwati bisa membaca huruf *hijaiyyah* yang berharakat *fathah* baik yang tunggal maupun berangkai dengan benar sesuai kaidah *makharijul huruf* sehingga santriwati bisa membedakan bunyi lafal huruf yang hampir serupa, 2) agar santriwati bisa

¹⁰ Dia Qurrota A’yun, *wawancara*, Jember, 15 Oktober 2016.

¹¹ Nanda Alifia, *wawancara*, Jember, 15 Oktober 2016.

¹² Dewi maftukhah, *wawancara*, Jember, 15 Oktober 2016.

¹³ Reta Sukma, *wawancara*, Jember, 15 Oktober 2016.

menulis huruf *hijaiyyah* tunggal maupun berangkai dengan *khat* yang benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa tujuan pembelajaran yanbu'a jilid 1 mampu terlaksana dengan baik, meskipun ada beberapa santriwati yang masih sulit mempraktekkan lafal bacaan dan tulisan dengan benar, tapi dengan ketelatenan asatidzah ketika mengajar mereka bisa khatam kitab yanbu'a jilid 1. Hal ini dapat dibuktikan dengan buku prestasi santriwati sebagaimana terlampir.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah RTQ Al-Burhany tentang tujuan khusus jilid 2 yanbu'a, beliau menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran yanbu'a jilid 2 adalah agar santriwati bisa membaca huruf hijaiyyah berharakat *kasrah* dan *dlommah* dengan fashih, agar santriwati bisa membaca huruf yang dibaca panjang dengan benar, agar santriwati bisa menulis huruf *hijaiyyah* yang berangkai dua dan tiga dengan benar.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arini Amalia tentang tujuan pembelajaran jilid 2, menyatakan bahwa:

“Yanbu'a jilid 2 tujuan pembelajarannya ialah agar santriwati dapat membaca huruf berharakat *kasrah* dan *dlommah* serta bacaan panjang dengan benar. Agar santriwati bisa membaca huruf *lin* dengan benar dan juga agar santriwati bisa menulis huruf-huruf berangkai dua atau tiga dengan penulisan yang benar.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabila Fauziah bahwa:

¹⁴ *Observasi*, Jember, 05 November 2016.

¹⁵ Siti Baridah Burhan, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016.

¹⁶ Arini Amalia, *wawancara*, Jember, 22 Oktober 2016.

“Tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 2 hampir sama dengan jilid 1, lebih menekankan pada pelafalan *makhraj* yang tepat, melatih santri menulis huruf *hijaiyyah* berangkai dengan penulisan yang benar.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isma Aulia menyatakan:

“Tujuan belajar yanbu’a jilid 2 yaitu agar santri mampu melafalkan huruf *hijaiyyah* dengan benar, bisa membaca huruf yang dibaca panjang dengan benar.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara Nur Lailatul Hasanah bahwa:

“Yanbu’a jilid 2 bertujuan agar santriwati bisa menulis huruf *hijaiyyah* berangkai, mampu melafalkan huruf dengan tepat dan suaranya harus tegas ketika melafalkan huruf.”¹⁹

Dari hasil interview di atas dapat disimpulkan bahwasanya tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 2 adalah 1) agar santriwati bisa membaca huruf *hijaiyyah* yang berharakat *kasrah* dan *dlommah* dengan benar, 2) agar santriwati bisa membaca huruf yang dibaca panjang dengan benar, 3) agar santriwati bisa membaca huruf *lin* yaitu *wawu/ ya’ sukun* yang didahului *fathah* dengan benar, 4) agar santriwati bisa menulis huruf *hijaiyyah* berangkai dua dan tiga.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasanya tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 2 terlaksana dengan baik, santriwati bisa dengan mudah memahami penjelasan guru dan mampu mempraktekkan lafal bacaan dan tulisan dengan benar Hal ini diketahui

¹⁷ Nabila Fauziah, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2016.

¹⁸ Isma Aulia, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2016.

¹⁹ Nur Lailatul Hasanah, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2016.

dan dapat dibuktikan dengan buku prestasi santriwati sebagaimana terlampir.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah RTQ Al-Burhany tentang tujuan khusus jilid 3, beliau menyatakan bahwa:

“Pembelajaran yanbu’a jilid 3 tujuannya adalah agar santriwati bisa membaca huruf *hijaiyyah* yang berharakat *tanwin* dengan benar, agar santriwati mampu membedakan huruf yang serupa, agar santriwati bisa membaca bacaan tajwid yang ada di jilid 3 dengan benar sesuai dengan kaidah.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Een Rohmatul Hidayah, menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 3 yaitu agar santriwati bisa membaca huruf yang berharakat tanwin, agar santriwati bisa membaca *qalqalah, hams, ghunnah, al-ta’rif, dan hamzah washal* dengan benar, mampu membedakan huruf yang serupa.”²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kharisma Yoga menyatakan bahwa:

“Menurut saya, tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 3 adalah melatih santri menulis merangkai huruf *hijaiyyah*, melafalkan bacaan *ghunnah* dengan tepat, mampu membedakan huruf-huruf yang serupa.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Chamila Khorun Nisa menyatakan bahwa:

²⁰ *Observasi*, Jember, 05 November 2016.

²¹ Siti Baridah Burhan, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016.

²² Een Rohmatul Hidayah, *wawancara*, Jember, 22 Oktober 2016.

²³ Kharisma Yoga, *wawancara*, Jember, 22 Oktober 2016.

“Tujuan belajar yanbu’a jilid 3 adalah agar santriwati bisa melafalkan bacaan tanwin dengan tepat. bisa melafalkan beberapa bacaan tajwid seperti bacaan *ghunnah*, *qalqalah*, *hamz*, dan *al-ta’rif*.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alfina Najmil Husna menyatakan bahwa:

“Yanbu’a jilid 3 tujuan pembelajarannya adalah agar santriwati bisa membedakan huruf-huruf yang serupa, mampu membaca bacaan yang *bertasydid* dan memantul dengan benar, bisa merangkai huruf yang belum berangkai.”²⁵

Dari hasil interview di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 3 adalah 1) agar santriwati bisa membaca huruf yang berharakat *tanwin* (*fathatain*, *kasratain*, *dlommatain*) dengan benar, 2) bisa membedakan huruf-huruf yang serupa, 3) bisa membaca bacaan *qalqalah* dan *hamz* dengan benar, 4) bisa membaca huruf yang *bertasydid* dengan benar, 5) bisa membaca hamzah *washal* dan *al-ta’rif* dengan benar, 6) agar bisa menulis kalimat 4 huruf dan merangkai huruf yang belum berangkai.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 3 mampu terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan buku prestasi santriwati sebagaimana terlampir.²⁶

²⁴ Chamila Khoirun Nisa, *wawancara*, Jember, 22 Oktober 2016.

²⁵ Alfina Najmil Husna, *wawancara*, Jember, 22 Oktober 2016.

²⁶ *Observasi*, Jember, 05 November 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah RTQ Al-Burhany tentang tujuan pembelajaran yanbu'a jilid 4, beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran yanbu'a jilid 4 adalah agar santriwati bisa membaca *lafadh* Allah dengan benar, untuk mengetahui beberapa kaidah tajwid seperti hukum bacaan *nun sukun*, *mim sukun*, dan beberapa bacaan *mad*, agar santriwati bisa membaca dan menulis *pegon Jawa*.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nila Maya Shofa bahwa:

“Untuk jilid 4, tujuan pembelajarannya yaitu agar santriwati bisa melafalkan *lafadh* Allah dengan benar, bisa membaca hukum bacaan *mim sukun* dan *nun sukun* dengan benar, bisa membaca hukum bacaan *mad jaiz*, *mad wajib*, dan *mad lazim*, bisa membaca dan menulis *pegon Jawa*.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ulfatun Ni'mah menyatakan:

“Tujuan pembelajaran yanbu'a jilid 4 meliputi: agar santriwati bisa membaca dan menulis tulisan *pegon Jawa*, bisa membaca bacaan *mim sukun*, *nun sukun* dan beberapa bacaan *mad*, bisa memahami huruf-huruf yang tidak terbaca, bisa membaca *lafadh* Allah dengan benar.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lailatul Hasanah bahwa:

“Tujuan pembelajaran yanbu'a jilid 4 diantaranya agar bisa membaca dan menulis *pegon*, agar bisa membaca *lafadh* Allah dengan benar, bisa memahami huruf-huruf yang tidak terbaca, bisa membaca bacaan *mad lazim*, *mad jaiz* dan *mad wajib* dengan benar, bisa membaca bacaan *nun sukun* dan *mim sukun* dengan benar.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Luluk Maulidiah bahwa:

²⁷ Siti Baridah Burhan, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016.

²⁸ Nila Maya Shofa, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2016.

²⁹ Ulfatun Ni'mah, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2016.

³⁰ Lalilatul Hasanah, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2016.

“Menurut saya, yanbu’a jilid 4 bertujuan agar santriwati bisa membaca dan menulis *pegon*, bisa membaca bacaan *nun sukun* dan *mim sukun* dengan benar, bisa membaca *lafadh* Allah dengan benar.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sharifah menyatakan bahwa:

“Tujuan yanbu’a jilid 4 adalah agar santriwati bisa membaca *lafadh* Allah dengan benar, bisa memahami huruf yang tidak terbaca, bisa membaca *mad jaiz*, *mad lazim*, dan *mad wajib* dengan benar, bisa menulis *pegon* dengan benar, bisa membaca bacaan *nun mati* dan *mim mati* dengan benar.”³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 4 adalah 1) agar santriwati bisa membaca *lafadh* Allah dengan benar, 2) bisa membaca *nun sukun* dan *mim sukun* dengan benar, 3) bisa membaca *mad jaiz*, *mad wajib* dan *mad lazim* dengan benar, 4) bisa memahami huruf-huruf yang tidak dibaca, 5) bisa membaca dan menulis *pegon* Jawa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 4 terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa santriwati yang masih sulit mempraktekkan lafal bacaan dan tulisan *pegon* dengan benar, tapi semua bisa dipelajari seiring berjalannya waktu. Hal ini dapat dibuktikan dengan buku prestasi santriwati sebagaimana terlampir.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah RTQ Al-Burhany tentang tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 5 menyatakan bahwa:

³¹ Luluk Maulidiah, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2016.

³² Sharifah, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2016.

³³ *Observasi*, Jember, 05 November 2016.

“Pembelajaran yanbu’a jilid 5 tujuannya adalah agar santriwati mengetahui tanda-tanda *waqaf* dapat membaca *waqaf* dengan benar, bisa membaca bacaan *idgham* dengan benar, bisa menulis *pegon* dengan baik, pengenalan kaidah-kaidah penulisan yang ada di Al-Qur’an *rasm ‘utsmani*.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kuni Syafiatul Badi’ah tentang tujuan yanbu’a jilid 5 menyatakan bahwa:

“Pembelajaran pasti memiliki tujuan, yanbu’a jilid 5 tujuannya adalah agar mengetahui tanda *waqaf* dan bisa membaca *waqaf* dengan benar, bisa membaca bacaan *idgham mutamatsilain, mutajanisain, mutaqaribain* dengan benar, bisa membaca bacaan *tafkhim* dan *tarqiq* dengan benar.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul Lailatus Sa’adah tentang pembelajaran yanbu’a jilid 5 menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 5 yaitu agar santriwati bisa membaca bacaan *idgham mutamatsilai, mutajanisain, mutaqaribain*, bisa membaca *waqaf* dengan benar, bisa mengetahui kaidah-kaidah penulisan Al-Qur’an *rasm ‘utsmani*, latihan menulis *pegon* agar santriwati bisa menulis dengan benar, bisa membaca bacaan *tafkhim* dan *tarqiq* dengan benar.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lina Masrifatul bahwa:

“Tujuan pembelajaran jilid 5 yaitu agar bisa mengetahui cara membaca bacaan akhir kalimat ketika *waqaf* dengan benar, bisa membaca bacaan *tafkhim* dan *tarqiq* dengan benar, bisa membaca huruf sukun yang di-*idghamkan* dengan benar.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nafila Aulia Yunita menyatakan bahwa:

³⁴ Siti Baridah Burhan, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016.

³⁵ Syafiatul Badi’ah, *wawancara*, Jember, 05 November 2016.

³⁶ Nurul Lailatus Sa’adah, *wawancara*, Jember, 05 November 2016.

³⁷ Lina Masrifatul, *wawancara*, Jember, 05 November 2016.

“Tujuan pembelajaran untuk yanbu’a jilid 5 adalah agar santriwati bisa mengenal dan tahu kaidah-kaidah penulisan Al-Qur’an *rasm ‘utsmani*, bisa membaca *waqaf* dengan benar, latihan menulis *pegon* dengan benar, bisa membaca bacaan *tafkhim* dan *tarqiq* dengan benar.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asmahani menyatakan bahwa:

“karena saya masih baru jilid 5, menurut saya tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 5 adalah agar bisa *mewaqafkan* bacaan dengan benar, bisa menulis *pegon* dengan benar, bisa membaca bacaan *idgham* dengan benar.”³⁹

Berdasarkan hasil interview di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 5 adalah 1) agar bisa mengetahui tanda-tanda *waqaf* dan bisa membaca *waqaf* dengan benar, 2) bisa membaca bacaan *idgham* dengan benar, 3) bisa membaca bacaan *tafkhim* dan *tarqiq* dengan benar, 4) pengenalan penulisan kaidah-kaidah Al-Qur’an *rasm ‘utsmani*, 5) bisa menulis *pegon* dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasanya tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 5 mampu terlaksana dengan baik, hanya saja pada jilid ini kebanyakan santriwati mengeluh tentang kesulitan bacaan *gharib*.⁴⁰ Hal ini dapat dibuktikan dengan buku prestasi santriwati sebagaimana terlampir.

³⁸ Nafila Aulia Yunita, *wawancara*, Jember, 05 November 2016.

³⁹ Asmahani, *wawancara*, Jember, 05 November 2016.

⁴⁰ *Observasi*, Jember, 11 November 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah RTQ Al-Burhany tentang tujuan yanbu'a jilid 6, beliau menyatakan bahwa:

“Pada jilid ini tujuannya adalah untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an santriwati, agar bisa mengetahui dan membaca huruf *mad* dengan benar disesuaikan dengan berapa panjangnya harakat, bisa membaca bacaan *gharib* dengan benar, bisa mengetahui cara membaca tulisan *shad* yang harus dan boleh dibaca *sin*.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Afyani Nuris Sa'idah menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran yanbu'a jilid 6 adalah agar santriwati bisa membaca bacaan *gharib* dengan benar, bisa mengetahui dan membaca huruf *mad* dengan benar, bisa membaca tulisan *shad* yang harus dan boleh dibaca *sin*.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nafiatul Maghfiroh menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran yanbu'a jilid 6 ialah bisa membaca tulisan *shad* yang harus dan boleh dibaca *sin*, bisa mengetahui dan membaca huruf *mad* dengan benar, latihan membaca Al-Qur'an untuk memantapkan bacaan *makhraj* santri, bisa membaca bacaan *gharib* dengan benar.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Izza Afkarina menyatakan:

“Pada jilid ini santriwati diharapkan bisa membaca *gharib* dengan benar, bisa membaca Al-Qur'an *rasm 'utsmani* dengan lancar.”⁴⁴

⁴¹ Siti Baridah Burhan, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016.

⁴² Afyani Nuris Sa'idah, *wawancara*, Jember, 29 Oktober 2016.

⁴³ Nafiatul Maghfiroh, *wawancara*, Jember, 29 Oktober 2016.

⁴⁴ Izza Afkarina, *wawancara*, Jember, 29 Oktober 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nala Hakiki bahwa:

“Tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 6 yaitu agar santriwati bisa lancar membaca Al-Qur’an *rasm ‘utsmāni*, bisa membaca *gharib* dengan benar.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yunda Sri Agustin menyatakan bahwa:

“Jilid ini merupakan jilid yang mendekati tahap akhir, tujuannya pembelajarannya adalah agar santriwati bisa mengetahui *gharib* dan mampu membacanya dengan benar, bisa menyesuaikan huruf yang boleh dibaca panjang atau pendek.”⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 6 adalah 1) agar bisa mengetahui dan bisa membaca huruf yang boleh dibaca panjang atau pendek, 2) bisa mengetahui *gharib* dan mampu membacanya dengan benar, 3) bisa membaca tulisan *shad* yang harus dan boleh dibaca *sin*, 4) bisa membaca Al-Qur’an *rasm ‘utsmāni* dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasanya tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 6 mampu terlaksana dengan baik. Pada jilid ini santriwati mulai belajar tanya jawab tajwid dan *gharib*.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah RTQ Al-Burhany tentang tujuan yanbu’a jilid 7, beliau menyatakan bahwa:

⁴⁵ Nala Hakiki, *wawancara*, Jember, 29 Oktober 2016.

⁴⁶ Yunda Sri Agustin, *wawancara*, Jember, 29 Oktober 2016.

⁴⁷ *Observasi*, Jember, 11 November 2016.

“Jilid 7 merupakan tahap finishing yanbu’a. Tujuan pembelajaran di jilid ini adalah agar santriwati bisa lancar membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *gharib*, juga ada tanya jawab ilmu tajwid setelah selesai membaca ayat agar santriwati tidak lupa teorinya.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nichlah Erwindayani tentang tujuan yanbu’a jilid 7 menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 7 ini lebih memantapkan bacaan Al-Qur’an agar santriwati lebih lancar membacanya sebagai bekal persiapan ujian *munaqashah* yanbu’a, dan juga disertai tanya jawab ilmu tajwid dan *gharib*.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eti Kusuma Nur Hana tentang tujuan yanbu’a jilid 7 menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 7 adalah agar santriwati siap menghadapi ujian akhir, karena jilid ini merupakan tahap *finishing* yanbu’a sehingga ustadzah harus gembleng santriwati agar bisa menguasai ilmu tajwid dan *gharib* serta bacaan *makhraj* ketika membaca Al-Qur’annya.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umi Maghfiroh bahwa:

“Tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 7 yaitu agar santriwati bisa fasih dan lancar membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umi Fajar Masruroh menyatakan bahwa:

⁴⁸ Siti Baridah Burhan, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016.

⁴⁹ Nichlah Erwindayani, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016.

⁵⁰ Eti Kusuma Nur Hana, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016.

⁵¹ Umi Maghfiroh, *wawancara*, Jember, 29 Oktober 2016.

“Tujuan yanbu’a jilid 7 lebih ke persiapan ujian *munaqasyah*, pemantapan bacaan *makhraj* ketika membaca Al-Qur’an disesuaikan dengan semua materi yang telah diajarkan.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aisyah menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 7 adalah agar santriwati lebih memantapkan *makhraj* ketika membaca Al-Qur’an, bisa membaca Al-Qur’an dengan mengamalkan kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajari.”⁵³

Dari hasil pemaparan interview di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 7 adalah agar santriwati bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid sebagai bekal untuk ujian akhir yanbu’a.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya tujuan pembelajaran yanbu’a jilid 7 mampu terlaksana dengan baik. Pada jilid ini santriwati belajar mencari bacaan di Al-Qur’an dan latihan membaca Al-Qur’an *rasm ‘utmani* untuk persiapan ujian *munaqasyah*.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah RTQ Al-Burhany tentang tujuan umum metode yanbu’a, beliau menyatakan bahwa:

“Setiap kegiatan pembelajaran pasti memiliki tujuan. Di RTQ Al-Burhany ini, pembelajaran Al-Qur’an dengan metode yanbu’a bertujuan agar anak-anak memiliki sanad Al-Qur’an yang jelas, sambung dari ahli Al-Qur’an sampai Rasulullah, dan untuk membekali santri agar bisa

⁵² Umi Fajar Masruroh, *wawancara*, Jember, 29 Oktober 2016.

⁵³ Aisyah, *wawancara*, Jember, 29 Oktober 2016.

⁵⁴ *Observasi*, Jember, 11 November 2016.

menjadi guru Al-Qur'an, mengingat bahwa yanbu'a disini diajarkan kepada santri remaja yang memang sudah bisa membaca Al-Qur'an."⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitrianiingsih menyatakan tentang tujuan pembelajaran metode yanbu'a bahwa:

“Pembelajaran Al-Qur'an yanbu'a sangatlah penting menurut saya. Tujuan pembelajaran yanbu'a disini ialah agar santriwati cepat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan begitu bisa mengamalkan ilmu Al-Qur'an, untuk mencetak santriwati yang berjiwa Qur'ani sehingga bertambah kecintaannya terhadap Al-Qur'an, agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan, membimbing santriwati agar mampu menjadi calon guru Al-Qur'an karena di RTQ Al-Burhany ialah santri remaja putri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an tetapi digembleng lagi agar pelafalan *makhraj* dan penulisan Al-Qur'annya lebih baik lagi.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Afyani Nuris Sa'idah menyatakan tentang tujuan pembelajaran metode yanbu'a bahwa:

“Di RTQ Al-Burhany ini metode yanbu'a mempunyai tujuan agar santriwati bisa lancar membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga dapat mengamalkan Al-Qur'an kepada dirinya sendiri dan juga orang lain, agar santri memiliki sanad yang sambung kepada ahli Al-Qur'an karena dalam metode yanbu'a diharuskan untuk *musyafahah* kepada guru Al-Qur'an ketika sudah lulus yanbu'a jilid 7 agar bacaannya lebih lancar dan fashih.”⁵⁷

Dari hasil interview di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan umum dari metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT ialah 1) untuk membekali santri agar memiliki kemampuan menjadi guru Al-Qur'an karena santriwati RTQ Al-Burhany merupakan remaja putri, 2) agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan, dan 3) agar santriwati yang belajar yanbu'a memiliki sanad Al-Qur'an yang jelas, sambung dari ahli Al-Qur'an sampai

⁵⁵ Siti Baridah Burhan, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016.

⁵⁶ Fitrianiingsih, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016.

⁵⁷ Afyani Nuris Sa'idah, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016.

Rasulullah, karena dalam metode yanbu'a diharuskan untuk *musyafahah* kepada ahli Al-Qur'an ketika sudah lulus yanbu'a jilid 7 agar bacaannya lebih lancar dan fashih.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasanya tujuan pembelajaran yanbu'a mampu terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti setelah lulus yanbu'a santriwati tadarus Al-Qur'an *rasm 'utsmi* kepada Kepala RTQ Al-Burhany sampai khatam, beberapa santriwati setelah lulus yanbu'a dan tadarus Al-Qur'an disuruh Kepala RTQ untuk mengajar yanbu'a. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya dokumentasi sebagaimana terlampir.⁵⁸

2. Materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah RTQ Al-Burhany tentang materi jilid 4 beliau menyatakan bahwa:

“Materi jilid 4 yanbu'a berisi tentang cara membaca lafadh Allah yang benar, cara membaca hukum bacaan *nun sukun/ tanwin, mim sukun, mad lazim, mad jaiz* dan *mad wajib*, materi menulisnya berupa latihan menulis *pegon Jawa*.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ulfatun Ni'mah menyatakan:

“Menurut saya, materi jilid 4 merupakan jilid yang lumayan sulit, meliputi penyesuaian bacaan panjang 5 – 6 harakat dan bacaan yang harus dibaca dengung/ tidak dengan pelafalan yang tepat, cara

⁵⁸ *Observasi*, Jember, 11 November 2016.

⁵⁹ Siti baridah Burhan, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016.

melafalkan *lafadh* Allah dengan tepat. Kalau santriwati mampu melewati jilid 4 maka untuk jilid selanjutnya mudah untuk mempelajarinya. Pada jilid 4 ini juga mulai belajar menulis *pegon*, dan hafalan tentang doa harian, hadits, dan *juz 'amma'*⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lailatul Hasanah menyatakan bahwa:

“Materi yanbu’a jilid 4 melatih kefasihan santriwati pada bacaan panjang 5 dan 6 harakat dan bacaan dengung atau tidak. Materi tulis berupa menulis *pegon* dan beberapa materi hafalan jilid 4 tentang doa harian, hadits, dan *juz 'amma'*.”⁶¹

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa materi jilid 4 meliputi 1) cara membaca *lafadh* Allah dengan benar, 2) pengenalan bacaan *mim sukun, nun sukun/tanwin* yang dibaca dengung atau tidak, 3) latihan membaca dan menulis *pegon*, 4) pengenalan bacaan panjang 5 – 6 harakat, 5) hafalan doa harian, hadits terkait, dan *juz 'amma'*.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, materi jilid 4 memakai kitab yanbu’a jilid 4 yang didalamnya berisi beberapa materi ilmu tajwid, latihan belajar menulis *pegon* Jawa, dan hafalan.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah RTQ Al-Burhany tentang materi yanbu’a jilid 1 beliau menyatakan bahwa:

⁶⁰ Ulfatun Ni'mah, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2016.

⁶¹ Lailatul Hasanah, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2016.

⁶² *Observasi*, 05 November 2016.

“Pada materi jilid 1, pertama kali yang harus ditekankan pada santriwati adalah melafalkan bacaan dengan suara tegas dan keras. Penjelasan *makharijul huruf*, menulis huruf *hijaiyyah* tunggal, dan hafalan.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Hayatul Latifah menyatakan bahwa:

“Saya sebagai ustadzah jilid 1, menurut saya materi jilid 1 ini merupakan materi yang lebih menekankan santri untuk membaca dengan suara keras, dan tegas. Ketika santri sudah mampu membaca dengan keras dan tegas, baru lanjut fokus ke pelafalan *makhras* huruf *hijaiyyah* yang tepat. Untuk materi menulis, santri saya suruh menirukan *khat hijaiyyah* yang telah tertera di buku jilid 1.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nanda Alifia, menyatakan:

“Pada jilid 1 pelafalan bacaan harus dengan suara tegas. Materinya tentang *makharijul huruf*, menulis huruf *hijaiyyah* tunggal, dan hafalan.”⁶⁵

Dari hasil interview di atas dapat disimpulkan bahwa materi yanbu’a jilid 1 yaitu penjelasan *makharijul huruf*, menulis huruf *hijaiyyah* tunggal, dan hafalan doa harian, hadits, dan *juz ‘amma*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasanya materi jilid 1 memakai kitab yanbu’a jilid 1 yang didalamnya berisi materi *makharijul huruf*, latihan belajar menulis *khat hijaiyyah* tunggal dan hafalan.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala RTQ Al-Burhany tentang materi yanbu’a jilid 7 beliau menyatakan bahwa:

⁶³ Siti baridah Burhan, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016.

⁶⁴ Siti Hilyatul Latifah, *wawancara*, Jember, 15 Oktober 2016.

⁶⁵ Nanda Alifia, *wawancara*, Jember, 15 Oktober 2016.

⁶⁶ *Observasi*, Jember, 05 November 2016.

“Yanbu’a jilid 7 materinya tentang latihan membaca Al-Qur’an untuk melancarkan bacaan santriwati, materi hafalan, tanya jawab ilmu tajwid dan *gharib*, karena jilid ini merupakan tahap *finishing* sehingga ustazah harus mempersiapkan betul-betul agar santriwati siap menghadapi ujian *munaqasyah*.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nichlah Erwindayani menyatakan bahwa:

“Materi yang diajarkan ialah materi metode yanbu’a yang merupakan salah satu metode praktis untuk belajar Al-Qur’an yang terdiri dari 7 jilid, yaitu tahap pemula hingga jilid 7. Bagian jilid akhir meliputi pembelajaran *gharib*, tanya jawab tentang ilmu tajwid, dan mencari bacaan tajwid di Al-Qur’an.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aisyah menyatakan bahwa:

“Materi yanbu’a jilid 7 meliputi pembelajaran *gharib*, tanya jawab ilmu tajwid, hafalan, dan mencari bacaan tajwid di Al-Qur’an.”⁶⁹

Dari hasil interview di atas dapat disimpulkan bahwa materi yanbu’a jilid 7 adalah latihan membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, pembelajaran *gharib*, tanya jawab tentang ilmu tajwid, mencari bacaan tajwid di Al-Qur’an, dan hafalan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasanya materi jilid 7 memakai kitab yanbu’a jilid 7 yang didalamnya berisi ayat-ayat Al-Qur’an untuk latihan membaca, *gharib*, dan hafalan.⁷⁰

Bersadarkan hasil wawancara dengan Kepala RTQ Al-Burhany tentang materi jilid 5, beliau menyatakan bahwa:

⁶⁷ Siti Baridah Burhan, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016.

⁶⁸ Nichlah Erwindayani, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016

⁶⁹ Aisyah, *wawancara*, Jember, 29 Oktober 2016.

⁷⁰ *Observasi*, Jember, 11 November 2016.

“Materi jilid 5 membahas tentang tanda-tanda *waqaf* dan cara membacanya, pengenalan huruf *tafkhim* dan *tarqiq*, macam bacaan *idgham*, latihan menulis *pegon*, dan hafalan.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul Lailatus Sa’adah yang mengajar di kelas jilid 5 mengatakan bahwa:

“Selama saya mengajar yanbu’a di jilid 5, ada beberapa materi yang rata-rata sulit untuk dimengerti santriwati, salah satunya yaitu pada materi *waqaf lafadh* yang sebelum huruf akhir berupa sukun. Banyak santriwati yang kesulitan membaca, perlu ketelatenan untuk membimbing agar bisa membaca dengan tepat. Materi tentang macam *idgham*, dan hafalan”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nafila Aulia menyatakan:

“Materi untuk jilid 5 yaitu latihan menulis *pegon*. Pengenalan tanda *waqaf* dan cara membacanya, pengenalan huruf *tafkhim* dan *tarqiq*, dan hafalan.”⁷³

Dari hasil interview di atas dapat disimpulkan bahwa materi yanbu’a jilid 5 yaitu membahas tentang *waqaf*, macam bacaan *idgham*, pengenalan huruf *tafkhim* dan *tarqiq*, latihan menulis *pegon*, dan hafalan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasanya materi jilid 5 memakai kitab yanbu’a jilid 5 yang didalamnya berisi beberapa materi ilmu tajwid, latihan belajar menulis *pegon* Jawa, dan hafalan.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala RTQ Al-Burhany tentang materi jilid 6 beliau menyatakan bahwa:

⁷¹ Siti Baridah Burhan, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016.

⁷² Nurul Lailatus Sa’adah, *wawancara*, Jember, 05 November 2016.

⁷³ Nafila Aulia, *wawancara*, Jember, 05 November 2016.

⁷⁴ *Observasi*, Jember, 11 November 2016.

“Materi yanbu’a pada jilid 6 pembahasannya tentang *gharib*, kalimat-kalimat yang sering dibaca salah, bacaan *mad* yang tetap dibaca panjang/ pendek, dan hafalan.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Afiyani Nuris Sa’idah menyatakan bahwa:

“Materi yang dibahas pada jilid 6 yanbu’a adalah bacaan *gharib*, bacaan huruf *shad* yang harus dan boleh dibaca *sin*, bacaan *mad* yang dibaca panjang/pendek, kata yang sering dibaca salah, dan hafalan.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Izza Afkarina menyatakan:

“Materi yanbu’a merupakan materi yang terdiri dari jilid 1 sampai 7. Pada materi jilid 6 membahas *gharib*, huruf *shad* yang boleh di baca *sin*, dan hafalan.”⁷⁷

Berdasarkan interview di atas dapat disimpulkan bahwa materi yanbu’a jilid 6 membahas tentang *gharib*, bacaan huruf *shad* yang harus dan boleh dibaca *sin*, bacaan *mad* yang dibaca panjang/pendek, kata yang sering dibaca salah, dan hafalan terkait.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasanya materi jilid 6 memakai kitab yanbu’a jilid 6 yang didalamnya berisi *gharib*, latihan belajar menulis *pegon* Jawa, dan hafalan.⁷⁸

⁷⁵ Siti Baridah Burhan, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016.

⁷⁶ Afiyani Nuris Sa’idah, *wawancara*, Jember, 29 Oktober 2016.

⁷⁷ Izza Afkarina, *wawancara*, Jember, 29 Oktober 2016.

⁷⁸ *Observasi*, Jember, 11 November 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadzah kelas *khatmil Qur'an* yaitu ustadzah Fitrianiingsih, menyatakan bahwa:

“Kelas *khatmil Qur'an* merupakan kelas yang diperuntukkan bagi santriwati yanbu'a jilid akhir, yakni jilid 7. Jadi, disamping belajar yanbu'a jilid 7 santriwati juga belajar melancarkan membaca Al-Qur'an sebagai bekal persiapan ujian akhir. Kemudian setelah lulus yanbu'a tadarus Al-Qur'an/ *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam kepada Kepala Madrasah RTQ Al-Burhany yakni Ibu Baridah Burhan, karena metode yanbu'a menekankan santrinya untuk selalu tadarus dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam.”⁷⁹

Dari hasil interview di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan kepada santri RTQ Al-Burhany adalah materi yanbu'a yang mana materi yang diberikan kepada santriwati dimulai dari jilid 1 sampai jilid 7 yanbu'a yang didalamnya juga diajarkan tentang *makharijul huruf*, *gharib*, tajwid, dan juga latihan belajar menulis *khat hijaiyyah* dan *pegon* Jawa yang ada disetiap jilidnya. Bagi santriwati yang sudah lulus yanbu'a, kemudian *tadarus/ musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam kepada Kepala RTQ Al-Burhany.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasanya materi belajar yanbu'a menggunakan kitab yanbu'a jilid 1 sampai 7, dan materi hafalan yang ada disetiap jilidnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya dokumentasi sebagaimana terlampir.⁸⁰

⁷⁹ Fitrianiingsih, *wawancara*, Jember, 11 November 2016.

⁸⁰ *Observasi*, Jember, 11 November 2016.

3. Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember tentang strategi pembelajaran yanbu'a, beliau menyatakan bahwa:

“Strategi yang diterapkan pada saat pembelajaran yanbu'a berlangsung adalah dengan strategi klasikal, strategi individual, dan klasikal baca simak.”⁸¹

Berdasarkan wawancara dengan Een Rohmatul Hidayah menyatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran yanbu'a yang saya terapkan ialah saya menerangkan pokok pelajaran terlebih dahulu yang ada di kitab yanbu'a, setelah semuanya faham kemudian saya menyuruh kepada santriwati untuk membaca bersama-sama dengan suara yang keras dan tegas. Saya berkeliling sambil menyimak bacaannya. Apabila ada bacaan yang salah, saya cukup memberi isyarat ketukan. Setelah membaca, saya menyuruh santriwati untuk membaca satu persatu ke depan dan saya menyimak, sementara santriwati yang lain saya suruh hafalan atau menulis”⁸²

Berdasarkan wawancara dengan Siti Hilyatul Latifah menyatakan:

“Cara yang saya gunakan di kelas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri ialah dengan menyuruh mereka maju satu persatu, dari situ akan bisa diketahui sampai mana batas kemampuannya. Kalau santriwati belum bisa membaca dengan tepat maka akan tetap saya suruh membaca berulang-ulang sampai santriwati benar-benar bisa membaca dengan tepat.”⁸³

⁸¹ Siti Baridah Burhan, *wawancara*, Jember, 19 November 2016.

⁸² Een Rohmatul Hidayah, *wawancara*, Jember, 22 Oktober 2016.

⁸³ Siti Hilyatul Latifah, *wawancara*, Jember, 15 Oktober 2016.

Berdasarkan wawancara dengan Afiyani Nuris Sa'idah menyatakan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan di jilid 6 ketika belajar *gharib* ialah ustadzah membacakan *gharib*, lalu santriwati menirukan bacaan *gharib*. Setelah fashih menirukan, kemudian saya menyuruh untuk menghafalkan *gharibnya* lalu satu persatu santriwati maju untuk menyetorkan hafalan.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan Arini Amalia menyatakan bahwa:

“Biasanya strategi yang saya gunakan di dalam kelas, saya menyuruh santri untuk membaca bersama-sama terlebih dahulu, setelah itu saya menyuruh untuk membaca satu persatu ke depan dan yang lain disuruh menulis atau hafalan. Kalau ada santriwati yang telat masuk kelas saya suruh berdiri sambil membaca doa memulai kegiatan belajar.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fina Inarotul jannah menyatakan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan ketika dikelas *khatmil Qur'an*, yaitu saya terlebih dahulu membaca ayat Al-Qur'an, kemudian anak-anak menirukan ayat yang saya baca dengan suara keras dan tegas. Setelah itu, saya menunjuk salah satu santriwati untuk membaca Al-Qur'an dan santriwati yang lainnya menyimak lalu menirukannya.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabila Fauziah menyatakan:

“Cara guru mengajar yanbu'a di kelas sangat mudah dipahami. Ustadzah terlebih dahulu menjelaskan materi pokoknya sampai anak-anak benar-benar faham, setelah semuanya faham ustadzah menyuruh anak-anak membaca menirukan bacaan ustadzah. Setelah itu santriwati disuruh maju satu persatu membaca di depan.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aisyah menyatakan bahwa:

“Cara guru mengajar mulai jilid 1-7 hampir sama, yaitu ustadzah terlebih dahulu menjelaskan materi pokoknya, setelah santriwati faham disuruh menirukan bacaan ustadzah, setelah dirasa cukup bisa, ustadzah

⁸⁴ Afiyani Nuris Sa'idah, *wawancara*, Jember, 29 Oktober 2016.

⁸⁵ Arini Amalia, *wawancara*, Jember, 22 Oktober 2016.

⁸⁶ Fina Inarotul Jannah, *wawancara*, Jember, 11 November 2016.

⁸⁷ Nabila Fauziah, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2016.

menguji pemahaman santriwati dengan menyuruh maju satu persatu ke depan untuk membaca.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salsabila Firdausi menyatakan bahwa:

“Di kelas *khatmil Qur’an* cara ustadzah mengajar yaitu ustadzah terlebih dahulu membaca Al-Qur’an kemudian anak-anak menirukan bacaan ustadzah, setelah itu ustadzah menunjuk salah satu santriwati untuk membaca Al-Qur’an dan memberikan beberapa pertanyaan sedangkan santriwati lainnya menyimak.”⁸⁹

Dari hasil interview diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yanbu’a di RTQ Al-Burhany ini ustadzah menerangkan pokok pelajaran terlebih dahulu, ustadzah mengajarkan santri cara membacanya, *makharijul hurufnya* serta pembacaan yang tepat dan tegas dengan suara keras. Kemudian santriwati membaca bersama-sama menirukan bacaan guru dengan suara tegas dan keras, sedangkan ustadzah berkeliling di kelas sambil menyimak bacaan santriwati, cara guru mengingatkan bacaan santriwati yang kurang tepat cukup memakai ketukan saja. Setelah serentak faham bacaannya, maka ustadzah menyuruh mereka maju satu persatu untuk membaca ke depan agar ustadzah mengetahui sampai mana pemahaman santriwati terhadap apa yang telah diajarkan guru, sehingga untuk perolehan halaman tiap santri tidak sama karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwasanya dalam pengajarannya strategi yang digunakan ustadzah dalam

⁸⁸ Aisyah, *wawancara*, Jember, 29 Oktober 2016.

⁸⁹ Salsabila Firdausi, *wawancara*, Jember, 11 November 2016.

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a adalah strategi klasikal, individual, dan klasikal baca simak. Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagaimana terlampir.⁹⁰

4. Media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016

Media merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk proses belajar mengajar agar tercapainya kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala RTQ Al-Burhany tentang media yang digunakan dalam pembelajaran yanbu'a, beliau menyatakan bahwa:

“Media yang digunakan ketika proses kegiatan pembelajaran yanbu'a di RTQ Al-Burhany adalah sumber belajar berupa kitab yanbu'a, Al-Qur'an, dan media papan tulis.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Nila Maya Shofa menyatakan bahwa:

“Media yang saya gunakan ketika mengajar yanbu'a di RTQ Al-Burhany adalah kitab yanbu'a. kitab yanbu'a merupakan sumber belajar bagi santriwati yang belajar yanbu'a. di dalam kelas juga memakai papan tulis untuk melancarkan proses belajar mengajar yanbu'a di kelas.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Arini Amalia menyatakan bahwa:

“Adapun media yang saya gunakan ketika di dalam kelas adalah media papan tulis untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran. Untuk media alat peraga di RTQ Al-Burhany tidak menerapkan karena

⁹⁰ *Observasi*, Jember, 11 November 2016.

⁹¹ Siti Baridah Burhan, *wawancara*, Jember, 19 November 2016.

⁹² Nila Maya Shofa, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2016.

santriwati disini kalangan remaja putri, saya merasa mengajar tanpa media alat peraga santriwati mampu untuk memahami penjelasan ustadzah.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nichlah Erwindayani beliau menyatakan bahwa :

“Media yang saya gunakan ketika mengajar yanbu’a di kelas adalah kitab yanbu’a. berhubung saya mengajar jilid 7 dan jilid 7 merupakan tahap *finishing*, maka saya juga menggunakan Al-Qur’an untuk mengevaluasi santriwati, sudah benar atau belum ketepatan membaca Al-Qur’annya, terkadang saya juga menyuruh mencari bacaan-bacaan tajwid/ *gharib* yang ada di Al-Qur’an dan bagaimana cara membacanya.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kuni Syafiatul Badi’ah menyatakan bahwa:

“Media yang saya gunakan ketika mengajar di kelas adalah kitab yanbu’a yang juga termasuk sumber belajar dan memakai papan tulis sebagai media belajar ketika dibutuhkan.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nafiatul Maghfiroh menyatakan bahwa:

“Pada kegiatan pembelajaran yanbu’a jilid 6 media yang saya gunakan adalah kitab yanbu’a, buku latihan *gharib*, dan Al-Qur’an *rasm ‘utsmi*. Kalau media peraga disini tidak menerapkan.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabila Fauziyah menyatakan:

“Media yang digunakan dalam pembelajaran yanbu’a adalah kitab yanbu’a, dan papan tulis.”⁹⁷

⁹³ Arini Amalia, *wawancara*, Jember, 22 Oktober 2016.

⁹⁴ Nichlah Erwindayani, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016.

⁹⁵ Kuni Syafiatul Badi’ah, *wawancara*, Jember, 05 November 2016.

⁹⁶ Nafiatul Maghfiroh, *wawancara*, Jember, 29 Oktober 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umi Maghfiroh tentang media yanbu'a menyatakan bahwa:

“Media yang digunakan ustadzah ketika mengajar yanbu'a jilid 7 ialah kitab yanbu'a, buku latihan *gharib*, dan Al-Qur'an *rasm 'utsmani*, tidak ada media alat peraga di kelas ini.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Lailatul Hasanah menyatakan bahwa:

“Media yang diterapkan ketika pembelajaran yanbu'a di sini adalah kitab yanbu'a, kalau papan tulis dipakai hanya ketika dibutuhkan saja. Meskipun tidak ada media lain seperti alat peraga, saya dan teman-teman cukup faham dengan materi yang diajarkan ustadzah.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Annisa Maulidia menyatakan bahwa:

“Media yang digunakan ustadzah ketika mengajar di kelas *khatmil Qur'an* ialah Al-Qur'an *rasm 'utsmani*, karena di kelas ini belajar untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yanbu'a di RTQ Al-Burhany adalah kitab yanbu'a, papan tulis, buku latihan *gharib*, Al-Qur'an *rasm 'utsmani*. Pembelajaran yanbu'a sangatlah mudah untuk kalangan santri remaja. Dalam kitab yanbu'a ini banyak contohnya dan

⁹⁷ Nabila Fauziyah, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2016.

⁹⁸ Umi Maghfiroh, *wawancara*, Jember, 29 Oktober 2016.

⁹⁹ Lailatul Hasanah, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2016.

¹⁰⁰ Annisa Maulidia, *wawancara*, Jember, 11 November 2016.

penjelasannya sudah jelas di kitab yanbu'a sehingga media alat peraga tidak diterapkan di RTQ Al-Burhany karena menurut asatidzah santriwati remaja cepat memahami penjelasan ustadzah meskipun tanpa alat peraga.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT menggunakan kitab yanbu'a, media papan tulis, Al-Qur'an *rasm 'utsmani*, buku latihan gharib. Untuk media alat peraga tidak diterapkan di RTQ Al-Burhany. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya dokumentasi sebagaimana telampir.¹⁰¹

5. Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016

Evaluasi merupakan tahap akhir yang digunakan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Madrasah RTQ Al-Burhany Putri YASINAT adalah sebagai berikut:

“Santriwati yang belajar Al-Qur'an di RTQ Al-Burhany harus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh, kalau malas belajar maka akan tertinggal dengan teman-temannya. karena kenaikan per halaman/ per jilidnya disesuaikan dengan tingkat kemampuan santriwati dan evaluasinya tidak serentak pelaksanaannya. Maksudnya, siapa yang sudah mampu dalam bacaan kitabnya dan hafalannya, maka dia sudah bisa dites untuk kenaikan jilid. Yang mengevaluasi santriwati untuk kenaikan jilid adalah saya sendiri. Kalau ujian akhir atau *munaqasyah* dilaksanakan di *Lajnah Muraqabah Yanbu'a* (LMY) cabang Jember yang berada di YASINAT.”¹⁰²

¹⁰¹ *Observasi*, Jember, 11 November 2016.

¹⁰² Siti Baridah Burhan, *wawancara*, Jember, 03 Oktober 2016.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Arini Amalia menyatakan bahwa:

“Setiap santriwati yang belajar yanbu’a tidak selalu sama kenaikan jilidnya. Ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Evaluasi untuk kenaikan halaman perjilidnya dengan cara melihat kefasihan bacaannya, apabila santriwati fasih membacanya maka ustadzah bisa menaikkan ke halaman selanjutnya. Kalau evaluasi kenaikan jilid diuji kefasihan bacaannya, *katabah*, hafalan doa-doa harian, juz amma, dll yang setiap jilid materi hafalannya berbeda-beda dan yang menguji untuk kenaikan jilid adalah Kepala RTQ.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Nila Maya Shofa menyatakan bahwa:

“Evaluasi dilaksanakan berdasarkan tingkat kemampuan santriwati, jadi pelaksanaannya tidak serentak. Evaluasi kenaikan halaman jilid dilaksanakan setiap hari dengan cara santriwati maju satu persatu membaca kepada ustadzah di depan, kalau bacaannya lancar bisa dilanjutkan ke halaman berikutnya. Evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan ketika santriwati telah menguasai jilid tersebut, yang mengevaluasi Kepala RTQ, ujiannya meliputi kefasihan bacaan, hafalan, dan menulis. Evaluasi akhir yanbu’a dilaksanakan di *Lajnah Muraqabah Yanbu’a* (LMY) cabang Jember yang berada di YASINAT.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Nurul Lailatus Sa’adah menyatakan bahwa:

“Evaluasi kenaikan jilid yang menguji ialah Kepala RTQ Al-Burhany, tetapi harus ada utusan dari ustadzah yang memegang kelas tersebut. Kalau santriwati dikira mampu untuk naik ke jilid selanjutnya, maka bisa langsung diuji oleh Ibu Baridah Burhan selaku Kepala RTQ Al-Burhany.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Afiyani Nuris Sa’idah menyatakan bahwa:

¹⁰³ Arini Amalia, *wawancara*, Jember, 22 Oktober 2016.

¹⁰⁴ Nila Maya Shofa, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2016.

¹⁰⁵ Nurul Lailatus Sa’adah, *wawancara*, Jember, 05 November 2016.

“Evaluasi yanbu’a ada evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir/ *munaqasyah*. Evaluasi harian atau tes kenaikan halaman dilakukan oleh ustadzah dengan cara santriwati maju satu persatu membaca halaman jilid yang diperoleh, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan santriwati. Evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan oleh Kepala RTQ Al-Burhany. Evaluasi akhir dilaksanakan di *Lajnah Muraqabah Yanbu’a* (LMY) cabang Jember yang berada di YASINAT.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Nanda Alifia menyatakan bahwa:

“Ustadzah mengevaluasi harian santriwati dengan menyuruh maju satu persatu membaca halaman yang diperoleh, kalau bacaannya lancar dan fashih bisa dinaikkan ke halaman selanjutnya. Kalau evaluasi kenaikan jilid yang diuji kefasihan membaca, hafalan yang telah ditentukan per jilidnya, dan *katabah*.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Asmahani menyatakan bahwa:

“Tes untuk kenaikan jilid yang menguji ialah Ibu Baridah Burhan selaku Kepala RTQ Al-Burhany. Materi yang diuji antara lain kefasihan bacaannya, menulis *pegon*, hafalan materi untuk jilid 5 yang meliputi hafalan doa-doa pendek, juz amma, doa-doa harian, dan bacaan dalam sholat. Kalau evaluasi harian kenaikan halaman jilid yang menguji adalah ustadzah, kenaikan halaman ditinjau dari kefasihan *makhraj* dan lancar membaca”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Oktawinanda menyatakan bahwa:

“Setiap hari ustadzah mengevaluasi kemampuan harian anak-anak dengan cara menyuruh maju satu persatu ke depan untuk membaca kitab yanbu’a sesuai dengan perolehan halaman masing-masing. Kalau bacaannya lancar dalam satu pertemuan bisa sampai 2 halaman lebih tergantung dari kemampuan anak-anak membaca. Kalau tes kenaikan jilid yang menguji Ibu Baridah, di jilid 7 yang diuji kelancaran membaca Al-Qur’an, hafalan, di jilid ini tidak ada ujian tulis.”¹⁰⁹

¹⁰⁶ Afyani Nuris Sa’adah, *wawancara*, Jember, 29 Oktober 2016.

¹⁰⁷ Nanda Alifia, *wawancara*, Jember, 15 Oktober 2016.

¹⁰⁸ Asmahani *wawancara*, Jember, 05 November 2016.

¹⁰⁹ Oktawinanda, *wawancara*, Jember, 29 Oktober 2016.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi yanbu'a yang dilakukan di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT adalah melihat kemampuan santrinya. Evaluasi harian dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri dilihat dari kefasihan dan kelancaran membaca perhalamannya, yang menguji tes harian adalah ustadzah yang memegang kelas. Evaluasi kenaikan jilid dilakukan dengan cara membaca kitab jilid, tes tulis dan hafalan. Tes tulisnya berupa menulis *khat hijaiyyah*/ menulis *pegon*, dan tes hafalannya berupa hafalan *juz 'amma*, doa-doa harian, bacaan-bacaan sholat, dan hadits terkait. yang menguji tes kenaikan jilid ialah Kepala RTQ Al-Burhany (Ibu Siti Baridah Burhan). Evaluasi akhir yanbu'a/ *munaqasyah* dilaksanakan di *Lajnah Muraqabah Yanbu'a* (LMY) cabang Jember yang berada di YASINAT.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pelaksanaan evaluasi tidak dilakukan secara serentak, tetapi dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan santriwati masing-masing.¹¹⁰ Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT ada tiga, yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, evaluasi akhir.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data-data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data-data yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis

¹¹⁰ *Observasi*, Jember, 11 November 2016.

melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan guna mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016 ?	1) agar santriwati mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah yang ada di metode yanbu'a 2) untuk membekali santriwati agar memiliki kemampuan menjadi guru Al-Qur'an karena santriwati RTQ Al-Burhany merupakan remaja putri 3) agar selalu bertadarus dan <i>musyafahah</i> Al-Qur'an kepada ahli Al-Qur'an sehingga memiliki sanad yang jelas, sambung dari ahli Al-Qur'an hingga Rasulullah

Sebagaimana tabel diatas, tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT akan dibahas sebagai berikut. Pendapat yang dikemukakan oleh Kepala RTQ

bahwa di RTQ Al-Burhany pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode yanbu'a bertujuan agar anak-anak memiliki sanad Al-Qur'an yang jelas, sambung dari ahli Al-Qur'an sampai Rasulullah, dan untuk membekali santri agar bisa menjadi guru Al-Qur'an, mengingat bahwa yanbu'a disini diajarkan kepada santri remaja yang memang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Disambung oleh Fitrianiingsih yang mengatakan bahwa tujuannya agar santriwati cepat membaca dan menulis Al-Qur'an *rasm 'utsmani* dengan begitu bisa mengamalkan ilmu Al-Qur'an, untuk mencetak santriwati yang berjiwa Qur'ani sehingga bertambah kecintaannya terhadap Al-Qur'an, membimbing santriwati agar mampu menjadi calon guru Al-Qur'an karena di RTQ Al-Burhany ialah santri remaja putri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an tetapi digembleng lagi agar pelafalan *makhraj* dan penulisan Al-Qur'annya lebih baik lagi.

Hal tersebut sesuai dengan teori Ulil Albab Arwani yang menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran yanbu'a ialah 1) ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. 2) menyebarkan ilmu, khususnya ilmu Al-Qur'an. 3) memasyarakatkan Al-Qur'an dengan *Rasm 'Utsmani*. 4) untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang. 5) mengajak selalu bertadarus Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam.¹¹¹

¹¹¹ Ulil Albab, dkk, *Bimbingan Cara Mengajar Yanbu'a*, 1.

2. Materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.6
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
2	Bagaimana materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016?	materi yang diajarkan oleh ustadzah kepada santriwati di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT adalah dengan menggunakan materi yanbu'a, yang mana materi yang diberikan kepada santriwati mulai dari materi juz 1 sampai juz 7 yang di dalamnya berisi materi tentang <i>makharijul huruf</i> , <i>sifatul huruf</i> , ilmu tajwid, <i>gharib</i> serta latihan menulis <i>khat hijaiyyah</i> dan <i>pegon Jawa</i>

Sebagaimana tabel diatas, materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT akan dibahas sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an perlu bimbingan dalam mengajarkannya, karena membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan perkara yang harus benar-benar diperhatikan. Membaca dan menulis Al-Qur'an harus diterapkan dengan benar karena kalau salah baca/ salah tulis akan mempengaruhi arti Al-Qur'an yang sesungguhnya. Jadi, perlu adanya

bimbingan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dari asatidzah agar cara membaca dan menulisnya menjadi benar.

RTQ Al-Burhany menggunakan metode yanbu'a dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santrinya. Para ustadzah menggunakan materi belajar yang sudah tersedia dalam kitab yanbu'a sesuai dengan jilidnya. Kitab yanbu'a terdiri dari tujuh jilid. Materinya lengkap berisi tentang *makharijul huruf, sifatul huruf, tulisan pegon, kaidah ilmu tajwid* dan bagian akhir membahas tentang bacaan *gharib*. Hal ini sesuai dengan isi kitab Yanbu'a jilid 1-7 karangan Ulil Albab Arwani dkk.¹¹²

Asatidzah yang mengajar di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT sudah menguasai metode yanbu'a, karena sebelumnya mereka sudah mendapatkan bimbingan terlebih dahulu dan mendapat pembinaan dengan diberi buku panduan atau kitab yanbu'a dari lembaga yang didapat dari pondok *tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Kudus.

3. Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian sebagaimana tabel berikut:

¹¹² Ulil Albab, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 1-7* (Kudus : Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004).

Tabel 4.7
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
3	Bagaimana strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016?	Strategi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di RTQ Al-Burhany adalah streategi klasikal, individual dan klasikal baca-simak

Sebagaimana tabel diatas, strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT akan dibahas sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an perlu adanya strategi belajar. Strategi merupakan cara agar memudahkan proses kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori Suyono Hariyanto yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan belajar, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.¹¹³

Pada proses belajar mengajar di RTQ Al-Burhany, seperti yang dikemukakan beberapa informan bahwa asatidzah menerangkan pokok pelajaran terlebih dahulu, mengajarkan cara membaca yang benar dan tegas dengan menggunakan suara yang keras. Kemudian ustadzah

¹¹³ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, 20.

menyuruh santriwati menirukan bersama-sama, sedangkan ustadzah berkeliling sambil menyimak bacaan santri. Ketika mengingatkan bacaan santri yang kurang tepat, guru hanya cukup memberikan isyarat ketukan. Setelah serentak membaca dan faham, maka santriwati disuruh maju satu persatu membaca ke depan untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca materi yang telah diajarkan oleh ustadzah, sedangkan santriwati yang lain menyimak bacaan temannya yang maju ke depan.

Hal ini sesuai dengan teori Syafruddin Edi Wibowo yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an ada beberapa macam, yaitu strategi individual, klasikal, dan klasikal baca-simak.¹¹⁴

4. Media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.8
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
4	Bagaimana media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di Raudhatul Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016?	Media yang digunakan ialah sumber belajar berupa materi yang ada di kitab yanbu'a, Al-Qur'an <i>rasm 'utsmi</i> , buku latihan <i>gharib</i> , papan tulis, spidol yang berguna dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

¹¹⁴ Syafruddin, *Studi Al-Qur'an*, 101.

Sebagaimana tabel diatas, media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT akan dibahas sebagai berikut. Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar dan digunakan untuk berinteraksi antara pendidik dan peserta dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹¹⁵

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an perlu adanya media belajar. Media disini ada beberapa macam, yaitu sumber belajar dan alat peraga. Hal ini sesuai dengan teori Basyiruddin Utsman.¹¹⁶

Media sumber belajar berupa materi yang ada di kitab yanbu'a, Al-Qur'an *rasm 'utsmāni*, buku latihan *gharib*, papan tulis, spidol yang berguna dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Untuk kelas yang masih awal masih menggunakan kitab yanbu'a dan papan tulis, tetapi jika sudah jilid 6 dan 7 dibantu dengan buku latihan *gharib* dan Al-Qur'an *rasm 'utsmāni*, karena pada tahap ini merupakan tahap hampir *finishing* sehingga di jilid 7 lebih kearah praktek latihan membaca Al-Qur'an *rasm 'utsmāni*.

Media peraga tidak diterapkan saat pembelajaran yanbu'a berlangsung, karena di RTQ Al-Burhany santrinya kalangan remaja putri.

¹¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 3.

¹¹⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 7.

Meskipun ustadzah menjelaskan materi kepada santriwati tanpa pakai alat peraga, mereka bisa memahami dengan mudah.

5. Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.9
Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan
5	Bagaimana evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016?	Evaluasi yanbu'a di RTQ Al-Burhany ada tiga, yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir untuk kelulusan. Peaksanaannya tidak dilaksanakan serentak, karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan santriwati.

Sebagaimana tabel diatas, evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT akan dibahas sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an perlu adanya evaluasi belajar. Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan untuk mengetahui hasil proses pembelajaran santri.

Evaluasi yanbu'a pelaksanaannya tidak dilakukan secara serentak, tetapi disesuaikan dengan kemampuan santri, karena kemampuan santri tidak sama maka evaluasi kenaikan jilidpun tidak sama. Kalau anaknya

giat belajar dan bersungguh-sungguh, maka bisa cepat lulus yanbu'a. Evaluasi yanbu'a di RTQ Al-Burhany ada tiga, yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir untuk kelulusan.

Hal ini sesuai dengan teori Zainal Ariin yang menyatakan bahwa dalam evaluasi ada beberapa jenis penilaian proses dan hasil belajar, yaitu evaluasi formatif dan sumatif.¹¹⁷

Evaluasi harian merupakan evaluasi yang dilaksanakan setiap hari oleh ustadzah kepada santri. Setiap proses pembelajaran ustadzah menyuruh santri maju satu persatu untuk mengetahui kemampuan santri membaca dan menulis. Santri yang bacaannya lancar dalam membaca bisa lebih dari satu halaman setiap maju ke depan, tergantung dari tingkat kefasihan membaca. Fungsi dari evaluasi harian adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri pada tiap halaman atau pokok pelajaran.

Evaluasi kenaikan jilid bertujuan untuk menentukan apakah santri layak naik ke jilid berikutnya atau tidak. Yang berhak mengevaluasi kenaikan jilid ialah Kepala Madrasah RTQ Al-Burhany atau tim penguji khusus. Adapun kriteria kenaikan jilid ini sama dengan evaluasi kenaikan halaman yaitu diuji kefasihan bacaan dengan ditambah menulis dan hafalan yang telah ditentukan disetiap jilidnya disesuaikan dengan kurikulum yanbu'a.

Evaluasi akhir merupakan tahap penentu lulus tidaknya santri dalam pengajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'a. Evaluasi akhir

¹¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 2.

metode yanbu'a dilaksanakan di *Lajnah Muraqabah Yanbu'a* (LMY) cabang Jember yang berada di YASINAT.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dan menganalisis bahwa santri yang sudah masuk RTQ Al-Burhany harus belajar dengan giat karena kalau malas belajar ia akan tertinggal dengan temannya, karena evaluasi yanbu'a yang digunakan di RTQ Al-Burhany ini adalah evaluasi tidak serentak dalam pelaksanaannya, maksudnya siapa yang sudah mampu dalam baca tulis kitabnya dan sudah bisa baca sampai akhir maka dia sudah bisa di tes/ di uji.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di bab IV, maka untuk data dipahami secara singkat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016 adalah 1) agar santriwati mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan, 2) untuk membekali santriwati agar memiliki kemampuan menjadi guru Al-Qur'an karena santriwati RTQ Al-Burhany merupakan remaja putri, 3) agar santriwati selalu bertadurus dan *musyafahah* Al-Qur'an kepada ahli Al-Qur'an sehingga memiliki sanad yang jelas, sambung dari ahli Al-Qur'an hingga Rasulullah.
2. Materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016 adalah mulai dari jilid 1 sampai jilid 7 yang didalamnya sudah lengkap mengenai materi dari tingkat dasar sampai tingkat akhir. Ustadzah yang mengajar di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT sudah menguasai tentang metode yanbu'a karena sebelumnya mereka sudah mendapatkan bimbingan terlebih dahulu sehingga mereka sudah faham serta diberikan buku panduan atau kitab yanbu'a dari lembaga yang didapat dari Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus.

3. Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016 adalah strategi klasikal, individual, dan klasikal baca-simak.
4. Media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016 adalah kitab yanbu'a, Al-Qur'an *rasm 'utsmani*, buku latihan *gharib*, papan tulis, dan kapur/ spidol.
5. Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di RTQ Al-Burhany Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016 ada tiga, yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir/*munaqasyah*. Evaluasi yanbu'a tidak dilaksanakan serentak, maksudnya siapa yang sudah mampu dalam baca tulis kitabnya dan sudah bisa baca sampai akhir maka dia sudah bisa di tes/ di uji.

B. Saran-saran

Setelah kegiatan penelitian selesai dan diakhiri dengan suatu kesimpulan, maka pada bagian penutup ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi lembaga: lembaga RTQ Al-Burhany Putri YASINAT sudah bagus dalam menerapkan metode yanbu'a dan juga tidak menyulitkan santriwati. Maka diharapkan untuk tetap mempertahankan agar mampu mencetak generasi yang siap menjadi calon guru Al-Qur'an yang mahir membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

2. Bagi Asatidzah: hendaknya ketika mengajar yanbu'a memakai media alat peraga sebagai penunjang untuk mempermudah pencapaian kemampuan yang maksimal.
3. Bagi Santriwati: agar supaya selalu semangat belajar Al-Qur'an, karena Al-Qur'an sejatinya diturunkan oleh Allah SWT sebagai pedoman hidup umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan. Belajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban utama bagi setiap Muslim begitu juga mengajarkannya. Oleh karena itu, umat Islam harus mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Ulil, dkk. 2009. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 1*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.
- _____. 2009. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 2*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.
- _____. 2009. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 3*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.
- _____. 2010. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 4*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.
- _____. 2010. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 5*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.
- _____. 2010. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 6*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.
- _____. 2010. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 7*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.
- _____. 2010. *Bimbingan Cara Mengajar yanbu'a*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.
- _____. 2010. *Materi Hafalan Yanbu'a*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Ash-Shâbûniy, Muhammad Ali. 1998. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azzubaidi, Zaenuddin Ahmad. 1986. *Terjemah Hadits Shahih Bukhari Jilid II*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Keluarga (Terjemah)*. Bandung: CV Media Fitrah Rabbani.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Fikri, Ibnu. 2014. “*Studi Tentang Simbol Perlawanan Islam Jawa Abad ke XVIII-XIX*. Aksara Pegon: 19-30.
- Hariyanto, Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibnu Rusyd, Raisya Maula. 2015. *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz untuk pemula*. Yogyakarta: Saufa.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Narbuko, Cholid, dkk. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Satori, Djam'an, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sholeh, Hariri, dkk. 2013. *Panduan Ilmu Tajwid*. Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadie, Didi. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tholehah, Soetandyo W, dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Visapress.
- Tim Revisi Buku pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember : IAIN Press.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Wibowo, Syafruddin Edi. 2010. *Studi Al-Qur'an*. Jember: STAIN Press.

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Tanda-tanda <i>Waqaf</i>	42
2.3 Huruf-huruf Aksara <i>Pegon</i>	52
4.1 Jadwal Yanbu'a Malam.....	69
4.2 Jadwal Yanbu'a Pagi.....	69
4.3 Data Ustadzah	70
4.4 Data Santriwati.....	71
4.5 Temuan Penelitian.....	104
4.6 Temuan Penelitian.....	106
4.7 Temuan Penelitian.....	108
4.8 Temuan Penelitian.....	109
4.9 Temuan Penelitian.....	111



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Yanbu'a di Raudhatul Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wuluhan	1. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an	1. Tujuan 2. Materi 3. Strategi 4. Media 5. Evaluasi	1.1 Fasih baca tulis Al-Qur'an 1.2 <i>Musyafahah</i> Al-Qur'an 2.1 Yanbu'a Jilid 1-7 3.1 Klasikal 3.2 Individual 3.3 Klasikal baca simak 4.1 Sumber belajar 4.2 Alat peraga 5.1 Formatif	<ul style="list-style-type: none"> • Informan - Kepala RTQ - Ustadzah - Santriwati • Kepustakaan • Dokumenter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Sumber data <i>Purposive sampling</i> 3. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis interaktif 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber 	1. Fokus Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016 ? b. Bagaimana Materi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016 ? c. Bagaimana Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT

<p>Jember Tahun 2016</p>	<p>2. Metode Yanbu'a</p>	<p>1. Komponen Metode Yanbu'a</p>	<p>5.2 Sumatif 1.1 <i>Makharijul huruf</i> 1.2 Sifat-sifat huruf 1.3 Hukum bacaan tajwid 1.4 <i>Waqaf</i> 1.5 <i>Gharib</i> 1.6 Menulis <i>Rasm</i> <i>'Utsmani</i> 1.7 Menulis aksara <i>pegon</i></p>		<p>dan triangulasi metode</p>	<p>Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016 ? d. Bagaimana Media pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016 ? e. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an Menggunakan Metode Yanbu'a di RTQ Al-Burhay Putri YASINAT Kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016 ?</p>
------------------------------	------------------------------	---	--	--	-----------------------------------	--

PEDOMAN PENELITIAN

A. OBSERVASI

1. Letak geografis Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri YASINAT
2. Kegiatan belajar mengajar di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany YASINAT

B. WAWANCARA

- Wawancara kepada Kepala Madrasah :
 1. Mengapa memilih metode yanbu'a ? sebelumnya memakai metode apa ?
 2. Bagaimana sejarah metode yanbu'a di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri YASINAT ?
 3. Siapa yang mempunyai inisiatif menerapkan metode yanbu'a ?
 4. Apa kriteria guru untuk mengajar metode yanbu'a ?
 5. Bagaimana tujuan, materi, media, strategi, dan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a ?
- Wawancara kepada Ustadzah :
 1. Apa kriteria guru untuk mengajar metode yanbu'a ?
 2. Apa kemudahan dan kesulitan dalam mengajar metode yanbu'a ?
 3. Bagaimana tujuan, materi, media, strategi, dan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a ?
- Wawancara kepada Santriwati
 1. Bagaimana pendapat santri dengan diterapkannya metode yanbu'a ?
 2. Adakah kesulitan ketika belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode yanbu'a ?
 3. Bagaimana tujuan, materi, media, strategi, dan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a ?

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya RTQ Al-Burhany Putri YASINAT
2. Letak geografis/ peta wilayah RTQ Al-Burhany Putri YASINAT
3. Struktur organisasi RTQ Al-Burhany Putri YASINAT
4. Data ustadzah dan data santriwati RTQ Al-Burhany Putri YASINAT
5. Buku prestasi siswa

PEDOMAN TRANSLITERASI

No	Arab	Indonesia	No	Arab	Indonesia
1	ا	'	16	ط	Th
2	ب	b	17	ظ	Zh
3	ت	t	18	ع	'
4	ث	ts	19	غ	Gh
5	ج	j	20	ف	F
6	ح	<u>h</u>	21	ق	Q
7	خ	kh	22	ك	K
8	د	d	23	ل	L
9	ذ	dz	24	م	M
10	ر	r	25	ن	N
11	ز	z	26	و	W
12	س	s	27	هـ	H
13	ش	sy	28	ء	,
14	ص	sh	29	ي	Y
15	ض	dl			

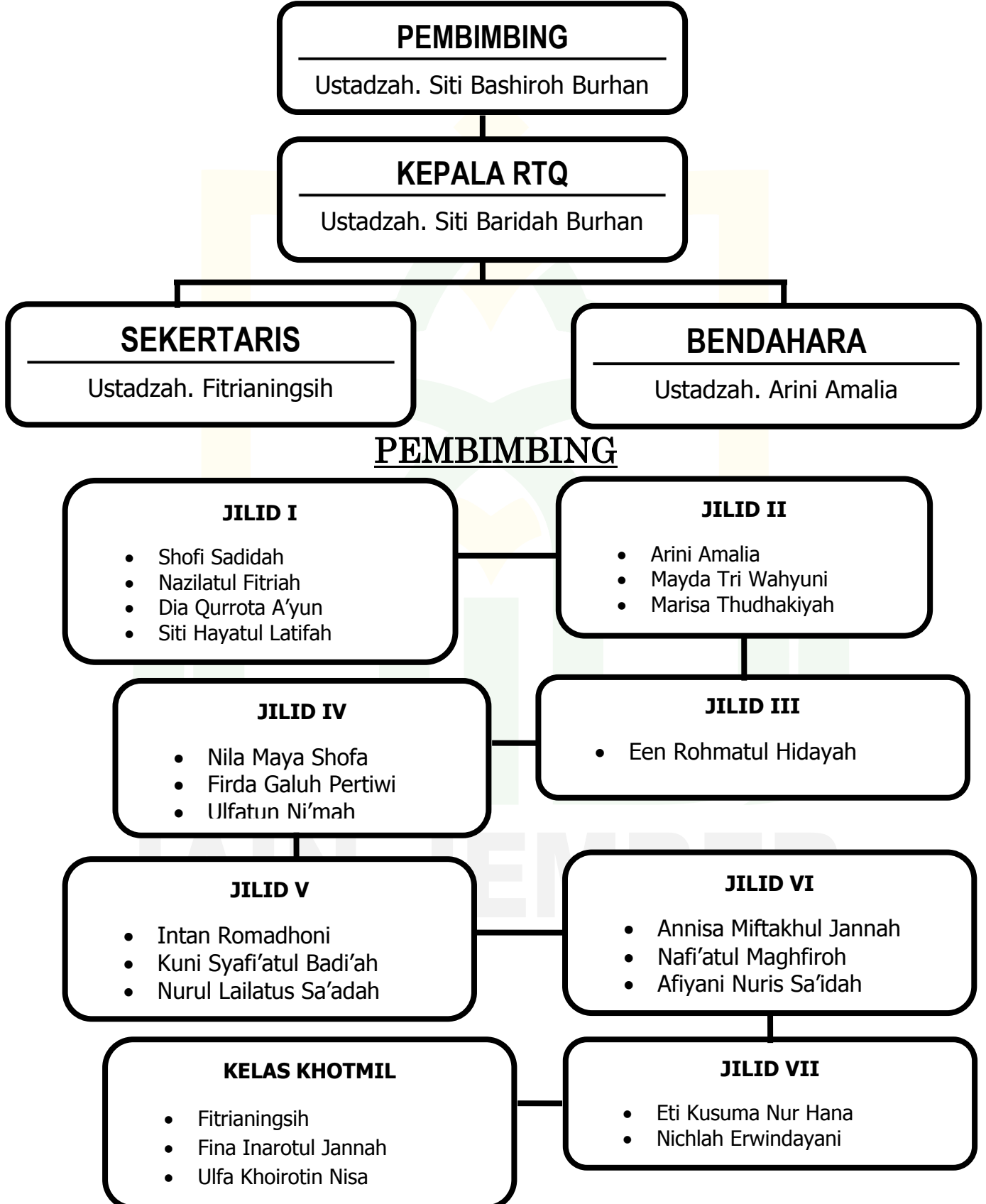
â = a panjang

î = i panjang

û = u panjang



SUSUNAN PENGURUS RTQ (ROUDLOTUTH TARBIYATUL QUR'AN) ASSALAFY AL BURHANY YASINAT Kesilir - Wuluhan – Jember



خيركم من تعلم القرآن و علمه (حديث)



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
YAYASAN ISLAM NAHDLATUTH THALABAH
(YASINAT)

RTQ AL-BURHANY PUTERI

Jl. KH. Imam Bukhari, Kesilir – Wulahan – Jember Telp. 081233492185

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Baridah Burhan
Jabatan : Kepala RTQ Al-Burhany Putri YASINAT

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Hafidatus Sa'adah
Tempat/ tanggal lahir : Banyuwangi, 03 Agustus 1994
NIM : 084 121 335
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Telah selesai melaksanakan penelitian di Raudhatul Tarbiyatul Qur'an (RTQ) Al-Burhany Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Wulahan Jember dengan judul:

"PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI BAUDHATUT TARBIIYATUL QUR'AN (RTQ) AL-BURHANY PUTRI YAYASAN ISLAM NAHDLATUTH THALABAH (YASINAT) KESILIR WULAHAN JEMBER TAHUN 2016"

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 November 2016


Kepala RTQ Al-Burhany



[Handwritten Signature]
Siti Baridah Burhan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
RAUDHIATUT TARRBIYATUL QUR'AN (RTQ) AL-BURHANY PUTRI
YAYASAN ISLAM NAHDLATUTH THALABAH (YASINAT)
KESILIR WULURAN JEMBER

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	21-09-2016	Pemohonan izin penelitian sekaligus observasi RTQ Al-Burhany Putri YASINAT	1.
2	03-10-2016	- Menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala RTQ Al-Burhany - Interview dengan ustadzah jilid 7	1.
3	15-10-2016	- Interview dengan ustadzah jilid 1 - Interview dengan santriwati jilid 1	1. 2.
4	22-10-2016	- Interview dengan ustadzah jilid 3 - Interview dengan ustadzah jilid 2 - Interview dengan santriwati jilid 3	1. 2. 3.
5	26-10-2016	- Interview dengan santriwati jilid 2 - Interview dengan ustadzah jilid 4 - Interview dengan santriwati jilid 4	1. 2. 3.
6	29-10-2016	- Interview dengan santriwati jilid 6 - Interview dengan santriwati jilid 7	1. 2. 3.
7	05-11-2016	- Interview dengan ustadzah jilid 5 - Interview dengan santriwati jilid 5	1. 2.
8	11-11-2016	- Interview dengan ustadzah khairul Qur'an - Interview dengan santriwati khairul Qur'an - Dokumentasi	1. 2. 3.
9	19-11-2016	- Interview kepada Kepala Madrasah RTQ	1.

		Al-Harbury	
10	23-11-2016	Pemohonan surat ketetapan selesai penelitian	

Jember, 23 November 2016

Kepala Madrasah RTQ Al-Harbury



Lampiran 7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidatus Sa'adah
NIM : 084 121 535
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Tempat/ tanggal lahir : Banyuwangi, 03 Agustus 1994
Alamat : Dusun Babaran RT 04/ 11 Jenggawah Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul:

"PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE YANBU'A DI RAUDHATUT TARBIIYATUL QUR'AN (RTQ) AL-BURHANY PUTRI YAYASAN ISLAM NAHDLATUTH THALABAH (YASINAT) KESILIR WULURAN JEMBER TAHUN 2016"

Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Derrikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 02 Desember 2016

Saya yang menyatakan.



Hafidatus Sa'adah

084 121 535

DOKUMENTASI

1. Kegiatan pembelajaran yanbu'a dengan strategi klasikal



2. Kegiatan pembelajaran yanbu'a dengan strategi individual.



BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Hafidatus Sa'adah
Tempat/ tanggal lahir : Banyuwangi, 03 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Babatan RT 04/ 11 Desa Jenggawah
Kec. Jenggawah Kab. Jember
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

2000-2006 : SDN Jenggawah 05
2006-2009 : MTs Annuriyyah (Kaliwining-Rambipuji-Jember)
2009-2012 : MA Darus Sholah (Tegal besar-Jember)
2012-2017 : IAIN Jember